

**IMPLEMENTASI METODE BELAJAR SIMA 'DALAM
PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN DI PONDOK PESANTREN
TARBIYATUL QUR'AN ANWARUL FALAH TINGGARJAYA
JATILAWANG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
RIZKA ERRIE LARASATI
NIM. 1717402165**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Rizka Errie Larasati
NIM : 1717402165
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan Bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Belajar *Sima’i* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil peneitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan dan bukan pula terjemahan. Hal- hal yang bukan merupakan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademikyang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 September 2022

Saya yang menyatakan



Rizka Errie Larasati

NIM. 1717402165



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI BELAJAR *SIMA'*T DALAM PEBELAJARAN
TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TARBİYATUL
QUR'AN ANWARUL FALAH TINGGARJAYA JATILAWANG
BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Rizka Errie Larasati NIM: 1717402165 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 28 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307199303 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muhammad Sholeh, M.Pd.I
NIP.19841201201503 1 003

Penguji Utama,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A
NIP.19730717199903 1 001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP.19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 september 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Rizka Errie Larasati

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rizka Errie Larasati

NIM : 1717402165

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode Belajar *Sima'i* dalam Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Subur, M., Ag.

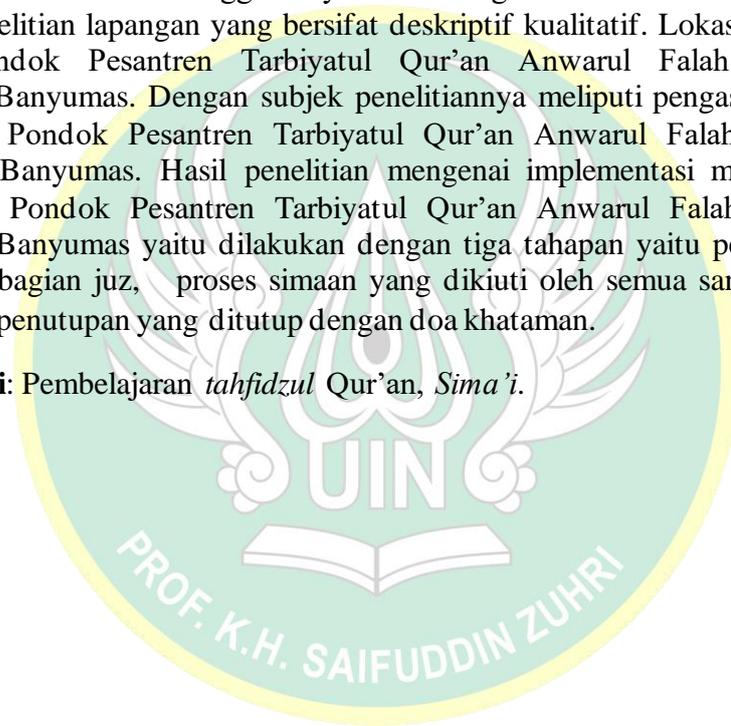
NIP. 19670307199303 1 005

**IMPLEMENTASI METODE BELAJAR SIMA'IDALAM
PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL* QURAN DI PONDOK PESANTREN
TARBIYATUL QUR'AN ANWARUL FALAH TINGGAR JAYA
JATILAWANG BANYUMAS**

RIZKA ERRIE LARASATI
1717402165

Abstrak: Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang mulia dimata Allah SWT. Dalam menghafal diperlukan metode yang tepat agar proses dan tujuan dari menghafal dapat dicapai dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi metode *sima'i* dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pe santren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas. Dengan subjek penelitiannya meliputi pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas. Hasil penelitian mengenai implementasi metode belajar *sima'i* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas yaitu dilakukan dengan tiga tahapan yaitu persiapan yang berupa pembagian juz, proses simaan yang diikuti oleh semua santri dan santri *tahfidz* dan penutupan yang ditutup dengan doa khataman.

Kata Kunci: Pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, *Sima'i*.



**SIMA' I METHOD IN LEARNING TAHFIDZUL QURAN AT
TARBIYATUL QUR'AN ISLAMIC BOARDING SCHOOL ANWARUL
FALAH TINGGAR JAYA JATILAWANG BANYUMAS**

RIZK ERRIE LARASATI

1717402165

Abstract: Memorizing the Qur'an is a noble activity in the eyes of Allah SWT. In memorizing, the right method is needed so that the process and objectives of memorizing can be achieved properly. The purpose of this study is to identify and describe the implementation of the *sima'i* method in learning *tahfidzul* Qur'an at the Tarbiyatul Qur'an Islamic Boarding School Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang. This study uses a qualitative descriptive field research method. The location under study is the Tarbiyatul Qur'an Islamic Boarding School Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas. The research subjects include caregivers, administrators and students of Tarbiyatul Qur'an Islamic Boarding School Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas. The results of the study regarding the implementation of the *sima'i* method at the Tarbiyatul Qur'an Islamic Boarding School Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas were carried out in three stages, namely preparation in the form of juz division, the *simaan* process followed by all students and *tahfidz* students and closing which was closed with the khataman prayer.

Keywords: Learning *tahfidzul* Qur'an, *Sima'i*.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Hal ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
— َ —	Fathah	A	A
— ِ —	Kasrah	I	I
— ُ —	ḍammah	U	U

2. Vokal rangkap (diftong). Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ َ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ َ	Fathah dan wawu	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup. *Ta marbūṭah* hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbūṭah* mati. *Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu اَل, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan

bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)¹



¹ Imam bukhari, Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari, No. 5027, Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana wa'allamahu, Hlm. 192

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi'l'aalamiin*, Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta, Bpk. Juri dan Ibu Jumyati yang selalu memberikan kasih sayang yang teramat besar dan tulus, doa dan usaha kedua orang tua saya yang tanpa doa mereka saya bukan apa apa dan bukan siapa siapa.

Saudara kandung saya Reyza Aditya Fibriano dan Galang Aditya Pangestu yang membantu memberi semangat, serta keluarga besar terimakasih atas dukungan, perhatian dan kasih sayangnya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan yang tinggi dan dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu saya nantikan syafat'atnya dihari akhir kelak.

Skripsi yang penulis susun berjudul “Implementasi Metode Belajar *Sima'i* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas”. Selama penyusunan ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi dan doa berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.,Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Subur, M.,Ag., Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Rahman Afandi, M.S.I Penasehat Akademik (PA) peneliti yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh pendidikan.
8. Segenap Dosen UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.

9. Keluarga besar Ibu Nyai Drs. Hj. Nadhiroh Noeris dan agus Arif Noeris selaku pengasuh Pondok Pesantren Alhidayah Karagsuci Purwokerto yang selalu saya harapkan do'a dan barokahnya.
10. Kedua orang tua, Bapak Juri dan Ibu Jumyati yang telah merawat, menyayangi, mendidik dan mendoakan yang terbaik, Adik tersayang Reyzal Aditya Fibriano dan Galang Aditya Pangestu, dan seluruh keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
11. Ibu Murwaningsih yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan.
12. Teman-teman PAI D 2017 dan teman-teman di Pondok Pesantren Alhidayah Karansuci Purwokerto yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Temanku Fini Feronisa, Nur Isnaini Mukaromah dan Aurellia Naela Khilqi yang tidak hentinya memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dan berbagai hal lainnya.
14. Ibu Juwanti selaku kepala Sekolah TK Diponegor 215 Pancurendang yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ungkapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis sampaikan untuk membalas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah- mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 7 September 2022

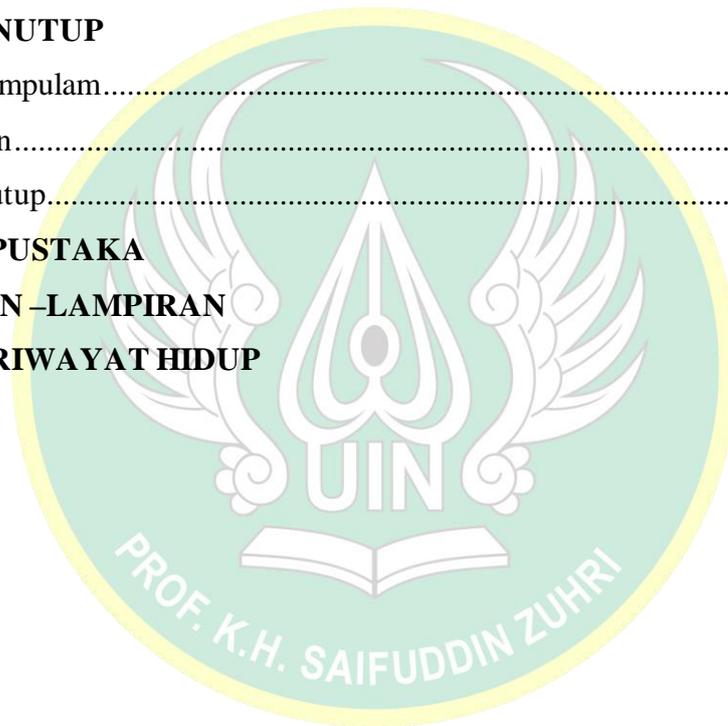


Rizka Errie Larasati

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II PEMBELAJARAN <i>TAHFIDZUL QUR'AN</i> DAN METODE BELAJAR <i>SIMA'I</i>	
A. Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	9
B. Metode Belajar <i>Sima'i</i>	17
C. Implementasi Metode <i>Sima'I</i> Dalam Pembelajaran <i>Tahfidzul Quran</i> ..	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	28
C. Objek dan Subjek Penelitian	32

D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Implementasi Metode Belajar <i>Sima'i</i> dalam Pembelajaran <i>Tahfidzul</i> Qura'an Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang.....	37
B. Analisis Implementasi Metode <i>Sima'i</i> dalam Pembelajaran <i>Tahfidzul</i> Qur'an Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
C. Penutup.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN –LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Pembagian Juz *Sima'an*

Table 4.2 Daftar Penyima' *Sima'an*



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2 Dokumen Interview

Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

Lampiran 4 Hasil Cek Plagiasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan awal diciptakanya manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi, ada beberapa alasan mengapa manusia yang diamanahi tugas mulia ini. Al-Attas mengatakan bahwa manusia tidak hanya terdiri dari aspek jasad dan hewani, akan tetapi juga terdiri dari ‘aql yang merupakan kemampuan untuk memahami pembicaraan dan memformulasi makna sehingga dianugerahi sebuah pengetahuan. dengan potensi ini maka manusia berhak menjadi khalifah di bumi.²

Nabi muhammad adalah bukti nyata Khalifah yang dapat mengemban amanah dari Allah Swt, yang dijadikan tauladan bagi umatnya. Nabi Muhammad dianugerahi mu’jizat berupa Al-Quran melalui Malaikat jibril yang merupakan pedoman bagi umat Islam. mengimani Al-Qur’an merupakan kewajiban tanpa ada keraguan sedikitpun terhadap isi dan kandunganya.³

Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi umat manusia (*hudallinnas*) yang meletakkan dasar-dasar prinsipil dalam segala persoalan hidup manusia. petunjuk inilah yang menjadi landasan pokok agama islam yang memiliki fungsi utuk pedoman hidup bagi pengikutnya serta menjadi jaminan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Menghafal Al-Qur’an adalah suatu kegiatan yang mulia dimata Allah Swt, dalam menghafal al-Quran harus memperhatikan lafal dan bacan sehingga dalam menghafal Al-Quran berbeda dengan menghafal kamus atau buku.

² Cahaya Khoeroni, “Sejarah al quran, uraian analitis, kronologis, dan naratif tentang sejarah kodifikasi Al-Quran”, *Jurnal Historia*, Vol 5, 2016, hlm. 193.

³ Umar, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz alquran di SMP Luqman al-hakim”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, 2017, hlm 2.

Banyak orang berlomba lomba menghafal alquran tanpa mengenl usia. Al-Quran memiliki keistimewaan berupa tetap terjaga keaslian lafal bacaanya walaupun sudah dihafal banyak orang.

Keinginan untuk menghafal Al-Quran dapat timbul apabila ada rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an, dengan rasa cinta ini maka akan timbul rasa keyakinan, pengagungan, penghormatan dll. Sebagian orang mengungkapkan bahwa menghafal Al-Quran itu sulit, tetapi itu hanya prasangka. Faktanya sejak diturunkanya Al-Quran samapi sekarang banyak yang dapat menghafal Al-Quran disetiap generasi.⁴

Dewasa ini, pembelajaran *tahfidz* Al-Quran banyak dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Hal tersebut menjukukan bahwa antusias untuk menghafal Al-Quran dan menjadikan anak- anaknya sebagai penghafal Al-Quran semakin meningkat. Menghafal al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat seluruh ayat beserta rincian-rinciannya yang harus dihafal dan diingat secara sempurna maka dibutuhkan sebuah cara agar tujuan dari menghafal dapat teralisasi. Maka dari itu, pembelajaran Al-Quran alangkah baiknya dilakukan saat masih anak-anak. Pada usia anaka-anak daya ingat yang dimiliki sangat kuat dan karakter yang dimilikinya mudah dibentuk dengan peran orang tua dan guru.⁵

Salah satu lembaga pendidikan berupa pesantren yang mengembangkan pendidikan *tahfidzul* Qur'an yaitu Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang. Pondok tersebut menggunakan metode *Sima'i* dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an salah satu faktor yang mendukung mudah dan cepatnya seseorang dalam menghafal yaitu penggunaan metode yang tepat, dengan penggunaan metode yang tepat maka penghafal akan lebih cepat hafal dan hafalanya tidak mudah lupa. Setiap lembaga pendidikan baik itu sekolah

⁴ Cece Abdulwaly, *120 Hari Menghafal Al-Qur'an: Bukan mimpi, Saya Yakin Anda pun Bisa*, (Yogyakarta: Diandra Creative, 2015), hlm. 56.

⁵ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran untuk Pemula*, (Jakarta Barat: CV Artha Rivera, 2008), hlm. 3

maupun pesantren memiliki metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang menerapkan metode *Sima'i* dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Quran dengan objeknya yaitu santri pelajar baik MTs maupun MA. Metode *Sima'i* merupakan suatu metode dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang para santrinya menghafalkan ayat ayat Al-Quran dengan cara mendengarkan hafalan gurunya atau santri yang sudah memiliki target lebih banyak. Dalam proses menghafal diperlukan kesabaran agar dapat mencapai target hafalannya. Santri dibiasakan untuk mengulang ulang bacaanya agar mudah hafal dan tidak cepat lupa apalagi untuk anak anak yang memiliki daya ingat yang tinggi.

Pelaksanaan kegiatan Semaan sebagai pengaplikasian metode *Sima'i* dilakukan di Masjid disetiap minggunya, tempat yang digukan untuk kegiatan ini yaitu masjid Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang yang dilaksanakan setiap hari minggu.

Berasarkan uraian diatas, maka hal ini yang melatarbelakangi penelusi untuk mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan metode *Sima'i* dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Quran Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang. Judul yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode Belajar *Sima'i* Dalam Pembelaaran *Tahfidzul* Quran diPondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi batasan-batasan atau ruang lingkup pembahasan, agara dalam pembahasan pada penelitian ini akan mudah terarah dan terhindar dari kesalah pahaman. Oleh karena itu, penulis perlu menjelaskan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *Sima'i*

Metode adalah sebuah upaya dalam penyampaian materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul* Quran terdapat suatu metode yang diajarkan seorang guru agar tujuannya menghafal cepat tercapai.⁶

Sima'i memiliki arti mendengar. dalam metode ini yang dimaksudkan adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Dalam istilah sehari-hari kata *sima'i* bisa diartikan sebagai *semaan*. metode ini dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik itu guru (ustadz) maupun sesama teman tahfidz maupun kepada senior yang lebih lancar hafalanya. Metode *sima'i* merupakan metode yang bertujuan untuk tetap melihara hafalan agar tetap terjaga dan agar memperlancar hafalan serta mengetahui letak kesalahan ayat saat menghafal.⁷

Jadi, metode *sima'i* adalah metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an dengan cara mendengarkan dan memperdengarkan bacaan kepada orang lain dengan tujuan mengetahui letak kesalahan yang dilakukan oleh para penghafal.

2. *Tahfidzul* Qur'an

Tahfiz adalah bentuk masdar dari kata *Haffaza* yang berasal dari kata *hafiza-yahfazu* dengan arti "menghafal". *Tahfidz* memiliki arti proses dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat dilafadzkan / diucapkan dengan suatu cara secara terus menerus dan benar.

Al-Qur'an merupakan firman Allah sebagai mu'jizat dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, tertulis dan dinukilkan secara berturut turut. Membaca al-Quran merupakan ibadah, yang diawali dari surah Al-Fatihah dan terakhir surat An-Nas.

Jadi, *Tahfidzul* Quran adalah suatu proses menghafal al-Qur'an secara benar dengan cara tertentu dan berulang terus menerus serta

⁶ Indr Keswara, "Pengelolaaan Pembelajaran Tahfidzul Quran (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Huzain Magelang", *Jurnal Hanata Widya*. Vol. 6, 2017, Hlm. 9.

⁷ Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), Hlm. 98.

memelihara bacaanya, karena segala sesuatu yang dilakukan terus menerus akan menjadi hafal.

3. Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah, Tinggarjaya Jatilawang

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang adalah lembaga pendidikan non formal yang beralamatkan di jalan Bantar Rt 03 Rw 07 Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksudkan dalam implementasi metode *Sima'i* yaitu proses pelaksanaan metode *Sima'i* dalam proses pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang dengan cara mendengarkan suatu bacaan Al-Qur'an yang diperdengarkan oleh guru atau teman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah “Bagaimana Implementasi metode *sima'i* dalam pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi metode *sima'i* dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Menambah khazanah keilmuan tentang implementasi metode *sima'i* dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an Pondok Pesantren di

Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya
Jatilawang.

1) Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa yang akan datang, serta untuk menambah pengalaman wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

2) Untuk Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber ilmu dan bermanfaat bagi pembaca dengan adanya skripsi ini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian yang membahas teori yang bersumber dari berbagai referensi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Maka penulis mempelajari penemuan- penemuan yang sudah ada sebelumnya untuk dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian.

Dari hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan implementasi metode *sima'i* pembelajaran *tahfidzul* Quran diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Miftahur Rohman yang berjudul “ Penerapan Metode *Sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren *Tahfidzul* Qur'an Ta'mirul Islam Laean Surakarta Tahun 2016” Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. persamaanya yaitu meneliti penerapan metode *Sima'i* dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren. Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian, Miftahur Rohman melakukan penelitian di Pondok Pesantren *Tahfidzul* Qur'an Ta'mirul Islam Laean Surakarta sedangkan peneliti di di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang.

Skripsi Ira Tri Wulandari yang berjudul “ Implementasi Metode Muri-Q Dalam *Tahfiz* Al-Qur'an di SD IT Khoiro Ummah Purwokerto Tahun 2019” Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. persamaanya yaitu

meneliti metode menghafal Al-Quran dan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Ira Tri Wulandari meneliti metode Muri-Q di SD IT Khoiro Ummah Purwokerto. Sedangkan peneliti fokus pada metode *Sima'i* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang.

Skripsi Uswatun Khasanah yang berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Pembelajaran *Tahfizul* Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga” Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. persamaanya yaitu sama-sama meneliti metode hafalan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi dan subjek penelitiannya. Uswatun Khasanah meneliti metode *Talaqqi* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dan peneliti fokus pada metode *Sima'i* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan, yaitu:

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan dari BAB 1 sampai BAB V, yaitu:

BAB I berisi tentang pendahuluan yaitu pembahasan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori metode *sima'i* pada pembelajaran tahfidzul Qur'an.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis data tentang hasil penelitian metode *sima'i* dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran- lampiran, serta daftar riwayat hidup.



BAB II

PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN* DAN METODE BELAJAR *SIMA'Y*

A. Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.¹⁰ Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses transfer ilmu atau bimbingan dari guru kepada siswa menuju proses pendewasaan diri.⁸

Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menegaskan kepada sumber belajar. Sedangkan menurut UUSPN No.20 Tahun 2003, pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai sebuah proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan untuk mengonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan yang baik terhadap materi pembelajaran.⁹

Menurut Zain, ada 6 komponen dalam pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu:

1. Guru

Guru memiliki tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Oleh sebab itu, guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru.

⁸ Askhabul Kirom. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultura", *Jurnal Pendidikan Agama islam Vol. 3, No. 1*

⁹ Lefuddin, Belajar & pembelajaran..., Hlm. 13

2. Siswa

Siswa adalah individu yang unik, merupakan kesatuan psikofisis yang secara sosiologis berinteraksi dengan teman sebaya, guru, pengelola sekolah, pegawai administrasi, dan masyarakat pada umumnya. Kedudukan siswa yang semula dipandang sebagai objek pendidikan bergeser sebagai subjek pendidikan. Sebagai subjek pendidikan siswa adalah kunci dari semua pelaksanaan pendidikan. Tiada pendidikan tanpa anak didik. Untuk itu siswa harus dipahami dan dilayani sesuai dengan hak dan tanggung jawab sebagai siswa.

3. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran, baik yang bersifat pengetahuan, pemahaman, maupun aplikasi yang hendak disampaikan kepada anak didik. Materi-materi pembelajaran inilah yang harus menjadi acuan, baik bagi guru atau bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik penyampaian yang harus dikuasai guru. Metode ini dipilih berdasarkan tujuan, materi pembelajaran serta karakteristik siswa. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran supaya siswa dapat mencapai tujuan dari belajar.¹⁰

5. Media/Alat/Sarana Pembelajaran

Agar materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa, dalam proses belajar mengajar digunakan alat pembelajaran. Alat pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar, bagan, grafik, tabulasi, yang dituangkan dalam media. Media dapat berupa alat elektronik, alat cetak, dan tiruan.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses mendapatkan informasi untuk pengukuran dan penilaian ketika menetapkan suatu keputusan. Evaluasi dapat digunakan

¹⁰ Dedy Yusuf Aditya. "Pengaruh Penetapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP Vol. 1, No. 2*.

untuk menyusun graduasi kemampuan anak didik sehingga ada penanda simbolik yang dilaporkan kepada semua pihak. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif, objektif, *kooperatif*, dan efektif serta berpedoman pada tujuan dan materi pembelajaran.¹¹

Keberadaan komponen belajar sangat penting dalam pembelajaran dan diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang lebih baik dan positif dan nantinya terjadi perubahan perilaku pada diri siswa.¹²

Tujuan pembelajaran adalah untuk merangsang keingintahuan dan memotivasi para siswa dengan melatih kemampuan intelektual supaya memperoleh pengetahuan. Tujuan pembelajaran pada akhirnya harus tercapainya hail belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat siswa setelah adanya pembelajaran yang merupakan proses seseorang yang berusaha memperoleh suatu perubahan perilaku yang relative menetap.¹³

Tahfidz Qur'an merupakan dua kata yang memiliki arti yang berbeda. *Tahfidz* berarti menghafal, asal kata menghafal yaitu hafal yang berasal dari kata bahasa Arab *hafidza -yahfadzu -hifdzan* yang berarti selalu ingat dan sedikit lupa lawan dari kata lupa.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf defini menghafal adalah sebuah prosesmengulang sesuatu baik dengan cara membaca atau mendengarkan.¹⁴ Sedangkan Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca. Dilihat dari segi istilah Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw, yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa adanya keraguan.

¹¹ Nandang Kosasih, dan Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 30.

¹²Hartono. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press. hlm. 15.

¹³ Riris Nur Kholidah Rambe, "Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Tarbiyah Vol. 25, No. 1*.

¹⁴ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Islamic Education Managemen*, Vol 4, No 1, 2019, hlm. 30.

Jadi, *tahfidz* Qur'an adalah proses memelihara, menghafal Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw agar tidak terjadi perubahan serta pemalsuan baik seluruh atau sebagiannya.¹⁵

1. Faktor Pendorong Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an

a. Usia yang Ideal

Dalam menghafal Al-Quran tidak ada batasan usia akan tetapi tidak dipungkiri bahwa usia mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Usia yang relatif muda akan lebih cepat mengingat atau menghafal materi yang dibaca atau diperdengarkan. Bahkan ada pepatah yang mengatakan bahwa “ belajar diwaktu ecil bagai mengukir diatas batu dan belajar diwaktu usia tua bagai mengukir diatas air”. Usia yang relatif muda akan lebih cepat menghafal dikarenakan pada usia muda belum banyak beban pikiran yang didapatkan.

b. Manajemen Waktu

Manajemen waktu para penghafal Al-Qur'an ditentukan oleh proses menghafal tersebut yakni ada penghafal yang khusus untuk menghafal Al-Quran dan tidak memiliki kesibukan lainya atau ada juga yang menghafal disamping melakukan kegiatan- kegiatan. Bagi para penghafal yang dikhususkan hanya untuk menghafal saja maka bisa mengoptimalkan waktunya untuk menyelesaikan hafalanya. Akan tetapi bagi penghafal yang menghafal disamping melakukan kegiatan lainya maka harus pandai dalam mengatur waktu.

Adapun beberapa waktu yang sesuai dan baik untuk menghafal yaitu :

- 1) Waktu sebelum terbit fajar
- 2) Setelah fajar hingga terbit fajar
- 3) Setelah bangun dari tidur siang
- 4) Setelah sholat

¹⁵ Umar, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al- Hakim”..., hlm. 6.

5) Waktu diantara magrib dan isya.

c. Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi tempat menghafal juga mempengaruhi tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, tempat yang tidak nyaman, dan kondisi lingkungan yang tidak baik menjadi kendala besar bagi para penghafal dalam menciptakan konsentrasi. Adapun kriteria tempat yang baik untuk menghafal adalah sebagai berikut:

- 1) Jauh dari kebisingan
 - 2) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
 - 3) Cukupnya ventilasi untuk pergantian udara
 - 4) Tidak semoyim
 - 5) Penerangan cukup
 - 6) Temperatur udara yang sesuai
 - 7) Tidak memungkinkan munculnya gangguan-gangguan¹⁶
2. Faktor Penghambat Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*
- a. Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid.
 - b. Tidak sabar
 - c. Tidak sungguh-sungguh
 - d. Tidak mengindari maksiat
 - e. Tidak banyak berdoa
 - f. Tidak beriman dan bertaqwa
 - g. Berganti-ganti *mushaf* Al-Qur'an

Menghafal Al-Quran merupakan suatu kegiatan yang mulia. Akan tetapi prosesnya tidaklah mudah dan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh penghafal agar proses menghafal tidak berat. Adapun hal-hal yang harus dipenuhi oleh para penghafal yaitu sebagai berikut:

1. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori yang sekiranya dapat mengganggu proses menghafal.

¹⁶ Drs. Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, Hlm. 61.

2. Niat yang ikhlas. Suatu pekerjaan akan bernilai pahala apabila terdapat niat yang ikhlas. Karena niat merupakan hal yang paling dasar dari suatu perbuatan, jika bukan diniatkan karena Allah maka hanyalah sia-sia,
3. Izin dari orang tua, wali atau suami. Izin merupakan hal yang tidak kalah penting karena akan membantu dan menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh sungguh akan membantu seseorang untuk meraih tujuannya dan mengesampingkan kendala-kendala yang datang menghambat suksesnya tujuan tersebut.
5. Sabar. Sabar merupakan faktor penting dalam proses menghafal Al-Qur'an karena dalam prosesnya banyak berbagai kendala dan rintangan.
6. Istiqamah. Artinya adalah konsisten. Yaitu tetap menjaga keajekan menghafal dan memperhatikan kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu menghafal.
7. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya menjaga dari perbuatan maksiat dan tercela karena perbuatan tersebut akan mengganggu jiwa dan mengusik ketenangan sehingga mengganggu konsistensi dari menghafal. Bahkan semua orang juga dianjurkan menjauhi maksiat dan perbuatan tercela.
8. Mampu membaca dengan baik. Sebelum menghafalkan Al-Quran dianjurkan untuk mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, seperti tajwid maupun *makhorijul* hurufnya.
9. Berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an.¹⁷

Para penghafal Al-Qur'an terikat oleh beberapa kaidah penting di dalam menghafal yaitu

1. Ikhlas, bermakna bahwa seseorang akan meluruskan niat dan tujuan menghafal Al-Qur'annya semata-mata untuk beribadah dan

¹⁷ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim"..., hlm. 9.

mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Memperbaiki ucapan dan bacaan, meskipun Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab akan tetapi melafadzkannya sedikit berbeda dari penggunaan bahasa Arab populer. Oleh karena itu, mendengarkan terlebih dahulu dari orang yang bacaannya benar menjadi suatu keharusan.
3. Menentukan presentasi hafalan setiap hari. Kadar hafalan ini sangat penting untuk ditentukan agar penghafal menemukan ritme yang sesuai dengan kemampuannya.
4. Konsisten dengan satu *mushaf*. Alasan kuat penggunaan satu *mushaf* ini adalah bahwa manusia mengingat dengan melihat dan mendengar sehingga gambaran ayat dan juga posisinya dalam mushaf dapat melekat kuat dalam pikiran. Pemahaman adalah cara menghafal. Memahami apa yang dibaca merupakan bantuan yang sangat berharga dalam menguasai suatu materi. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an selain harus melakukan pengulangan secara rutin, juga diwajibkan untuk membaca tafsiran ayat yang dihafalkan.
5. Memperdengarkan bacaan secara rutin. Tujuannya adalah untuk membenarkan hafalan dan juga berfungsi sebagai kontrol terus menerus terhadap pikiran dan hafalannya.
6. Mengulangi secara rutin. Penghafalan Al-Qur'an berbeda dengan penghafalan yang lain karena cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, mengulangi hafalan melalui wirid rutin menjadi suatu keharusan bagi penghafal Al-Qur'an.¹⁸

Dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan beberapa strategi yang dapat menunjang keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

1. Strategi pengulangan ganda

¹⁸ Chairani dkk. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 38.

2. Tidak beralih paa ayat berikutnys sebelum ayat yang sebelumnya dihafal benar- benar hafal
3. Menghafalkan urutan-urutan ayat yang dihafalndlam satu kesatuan jumlah setelah benar benar hafal
4. Menggunakan satu jenis *mushaf*
5. Memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalkan
6. Memperhatikan ayat- ayat yang serupa
7. Disetorkan kepada pengampu.¹⁹

Al-Qur'an merupakan kemuliaan paling tinggi yang memberi petunjuk bagi umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan cahaya yang terang. Oleh karenanya sebaik-baik manusia adalah yang mau mempelajari dan mengamalkannya. Ada perbuatan yang sangat terpuji selain mempelajari dan mengamalkannya yaitu menghafal. Terdapat keutamaan dan manfaat dari menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an* terdapat beberapa manfaat dan ketamaan menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusi yang membaca, memahami dan mengamalkannya.
2. Dijanjikanya derajat yang tinggi oleh Allah SWT dan pahala yang besar serta penghormatan diantara sesama manusia bagi para penghafal.
3. Pelindung dari api neraka
4. Para pembaca dan penghafal yang apabila kualitas dan kuantitas bacaanya lebih bagus maka akan bersama malaikat yang selalu melindungi serta mengajak akan kebaikan.
5. Para penghafal Al-Quran merupakan orang orang yang terpilih oleh Allah SWT.
6. Para penghafal merupakan orang-orang yang mulia dari umat Rosulullah Saw.

¹⁹ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 73

7. Para penghafal dijanjkan sebuah kenikmatan, kenikmatandan kebarokahan dari Al-Qur'an
8. Mendapatkan keistiweaan berupa ulutnya tak pernah kering dan pikiranya tak pernah kosong karena selalu mengulang- ulang ayat Al-Qur'an
9. Para penghafal mempunyai daya ingat yang tajam dan bersih intuisinya.
10. Kemuliaan dan kehormatan diberikan oleh Allah bagi para penghafal Al-Qur'an.²⁰

B. Metode Belajar *Sima'i*

1. Pengertian Metode Belajar

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta berarti "melalui" dan hodos berarti "jalan" atau "cara". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode merupakan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai sebuah jalan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.²¹

Metode pembelajaran adalah seluruh prosedur, perencanaan, maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran juga termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran disebut juga cara atau jalan yang tertata atau teratur untuk melakukan pembelajaran. Hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas.²²

²⁰ Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Hafal Al-Qur'an...*, hlm. 155.

²¹ Lefuddin, *Belajar & pembelajara...*, hlm. 18

²² Mardiah, Kalsum Nasution, "penggunaan Metode Pembelajaran Dalam peningkatan hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bidang ilmu Pendidikan*, hlm. 7.

Metode pembelajaran juga merupakan semua prosedur, perencanaan maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan termasuk juga penilaian yang akan dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik.²³

Jadi, metode pembelajaran merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. Keberhasilan sebuah pembelajaran ditentukan oleh pemilihan metode pembelajaran oleh guru.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran yaitu:

- a. Tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran harus menjadi poin utama dalam pemilihan metode apa yang akan digunakan, keserasian metode dan tujuan pembelajaran.
- b. Kemampuan guru. Efektifitas sebuah metode juga dipengaruhi oleh seberapa kemampuan guru untuk melaksanakan metode tersebut.
- c. Anak didik. Kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan anak didik karena setiap anak didik memiliki kemampuan, latar belakang, bakat dan kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan latar belakang yang berbeda-beda maka guru harus pandai dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan situasi lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Situasi dan kondisi menentukan metode apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran.
- e. Fasilitas yang tersedia. Efektifitas metode yang digunakan juga ditunjang oleh ketersediaan media, fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

²³ Mardiah, Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam peningkatan hasil Belajar Siswa"... , hlm. 8.

- f. Waktu yang tersedia. Ketersediaan waktu juga harus diperhatikan dalam belajar mengajar agar sesuai dengan metode yang akan digunakan.²⁴

Banyak metode yang bisa dipilih dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu diharapkan memilih metode yang baik. Penentuan baik dan tidaknya sebuah metode ditentukan oleh ketepatan pemilihan metode yang akan digunakan. Ada ciri- ciri yang harus diperhatikan pada metode yang baik untuk proses kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- b. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- c. Tidak mereduksi materi, bahkan mengembangkan materi.
- d. Memberikan keleluasan kepada murid untuk menyatakan pendapat
- e. Mampu menempatkan guru pada posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.²⁵

Dalam penggunaan metode pembelajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- b. Metode yang di gunakan bisa membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- c. Metode yang di gunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- d. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.
- e. Metode yang di gunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- f. Metode yang di gunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan memperoleh ilmu pengetahuan dengan usaha sendiri.

²⁴ Eliyyil Akbar, M.Pd.I, Metode Belajar Anak Usia Dini, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 20

²⁵ Eliyyil Akbar, M.Pd.I, Metode Belajar Anak Usia Dini..., hlm 23.

- g. Metode yang di gunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- h. Metode yang di gunakan dapat menanamkan dan mngembangkan nilai- nilai serta sikap- sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan shari- hari. ²⁶

Dalam proses belajar mengajar guru menentukan metode apa yang akan digunakan sesuai dengan perumusan tujuan yang dicapai setelah terlaksananya pembelajaran. Didaam dunia penddikan ada banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaan. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi banyaknya metode pembelajaran antara lain:

- a. Tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing materi yang disampaikan.
- b. Perbedaan latar belakang dan kemampuan masing-masing peseta didik
- c. Perbedaan orientasi, sifat dan kepribadian serta kemampuan dari masing- masing guru.
- d. Faktor situasi dan kondisi, dimana proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung.

Tersedianya faslitas pengajaran yang berbeda-beda, baik secara kuantitas maupun kualitasnya. ²⁷

2. Macam-Macam Metode *Tahfidzul* Qur'an

Menurut pendapat Ahsin W. menjelaskan bahwa ada lima metode dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- a. *Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali, atau 20 kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- b. *Kitabah*, artinya menulis. Pada model ini penghafal terlebih dahulu

²⁶ Eliyyil Akbar, M.Pd.I, Metode Belajar Anak Usia Dini..., hlm. 23.

²⁷ Eliyyil Akbar, M.Pd.I, Metode Belajar Anak Usia Dini..., hlm. 23.

menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan begitu ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Model ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

- c. *Sima'i*, artinya mendengar. Maksud dari *sima'i* ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Model ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.
- d. Gabungan. Model ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan model ini adalah adanya fungsi ganda, yakni untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.
- e. *Jama'*, yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif (bersama-sama), dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya.

Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit dengan mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya. Sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Cara ini termasuk model yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.²⁸

Umar merumuskan beberapa metode menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. *Bi- al-Nadzar*, yaitu sebuah metode membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang
- b. *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat yang telah dibaca secara berulang-ulang.
- c. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru saja dihafal kepada guru.
- d. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/ sudah disima'kan kepada guru.
- e. *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun jamaah.²⁹

3. Metode *Sima'i*

Metode *Sima'i* atau yang lebih sering dikenal dengan metode simaan adalah salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yang telah digunakan sejak lama. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang tidak mudah, mak dari itu menghafal termasuk kedalam bentuk keimanan manusia kepada Allah.

Simaan menurut Bahasa Arab berasal dari kata *Sami'a* yang berarti mendengarkan atau menyimak, sedang simaan merupakan kegiatan

²⁸ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 66.

²⁹ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al- Hakim"..., Hlm. 10

mendengarkan atau menyimak bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilafalkan oleh para penghafal Al-Qur'an.

Simaan pada dasarnya dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu berkumpulnya minimal dua orang, atau lebih dengan salah satu diantara mereka yang membaca Al-Qur'an (tanpa melihat teks ayat) sedangkan yang lain mendengarkan serta menyimak. *Simaan* juga dapat dilakukan dengan berjamaah satu orang melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan jamaah lain mendengarkannya.³⁰

Mendengarkan sangat bermanfaat bagi metode ini yaitu mereka bisa melakukan koreksi atau pembenaran jika pelantun melakukan kesalahan, *simaan* juga merupakan kegiatan yang dilakukan beresamaan dengan rangkaian kegiatan lainnya seperti shalat subuh, shalat sunah kemudian dilanjutkan *simaan* yang dilakukan setelah shalat subuh hingga khatamnya Al-Qur'an.³¹

Menurut Wahid Alawiyah, metode *sima'i* dapat mempermudah dalam memelihara hafalan. Metode *sima'i* mempunyai tujuan untuk memelihara hafalan, menambah kelancaran dalam mengingat letak ayat-ayat yang sudah dihafalkan, serta menghindari dari berkurangnya keaslian Al-Qur'an.

Metode belajar *sima'i* dalam hal ini adalah metode untuk memepertahankan hafalan atau bisa disebut dengan istilah *sima'an*, *sima'an* dapat dilakukan dengan teman sebaaya, senior maupun guru yang membantu proses menghafal.

Metode belajar *sima'i* merupakan metode yang dipakai pada zaman Rosulullah dan para sahabat. Yaitu setiap kali Rosullah menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an beliau membacakannya didepan para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal. Selain menyuruh

³⁰ Maskur, "Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No 1, 2021, hlm. 77.

³¹ Maskur, "Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren" ..., hlm. 75.

untuk mengkafalkan Nabi juga menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.³²

C. Implementasi Metode *Sima'i* dalam pembelajaran *Tahfidzul Quran*

Implementasi atau pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki definisi yaitu pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun.

Kata “implementasi” berarti pelaksanaan atau penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan menurut Suharsimi yang dikutip oleh Toyibin Mustaqim bawasanya implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun terlebih dahulu dengan cermat dan rinci. Artinya dari dilaksanakan dan diterapkan adalah sebuah rencana yang telah dirancang untuk kemudian dilaksanakan.³³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah ide atau rencana yang sudah disusun secara matang agar memberikan dampak baik yang dapat mengubah nilai, sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Metode pembelajaran *sima'i* dipraktikkan dalam mempelajari *Tahfiz Quran* secara berkelompok dan diajarkan secara individu oleh guru. Pembelajaran dengan berkelompok dilakukan untuk memberikan motivasi santri untuk belajar Al-Qur'an. Dengan kelompok maka santri yang belum menguasai dalam membaca maupun menghafal akan termotivasi dengan melihat santri yang sudah mampu membaca dan menghafal dengan baik. Disamping itu santri yang sudah pandai dapat menyimak dan mengajari santri yang belum bisa.

Pembelajaran secara individu dilakkan untuk memperdalam bacaan dan menambah hafalan santri. Pembelajaran secara individu tetap didampingi pengajar agar tetap terkontrol dengan baik. Unsur penilaian dari simaan dalam

³² Amana, pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir, (Semarang: As-Syifa, 1991). hlm. 104.

³³ Thoyibin Mustaqim, Skripsi: “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten” (Skripsi: UMS, 2014), hlm. 3.

setiap proses pembelajarannya meliputi tajwid, kelancaran dan kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.³⁴

Ada dua teknik untuk menerapkan metode *sima'i*:

- a. Mendengarkan guru dan menghafal Teknik ini digunakan oleh tunanetra dan anak-anak untuk menghafal. Karena teknik ini menuntut siswa untuk membaca ayat-ayat yang dihafal agar dapat menghafalnya dengan baik, guru diminta lebih proaktif, sabar, dan cermat dalam mendorong membaca.
- b. Mendengarkan dan menghafalkan rekaman audio. Cara melakukannya adalah pertama-tama merekam ayat yang dihafal dalam kaset, memutarinya kembali secara perlahan, mendengarkannya, dan mengulanginya berulang-ulang.

Urutan pelaksanaan metode *sima'i* adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan. Yaitu sebuah rencana. Dengan kata lain, sebelum menerapkan metode *Sima'i*, guru harus mempersiapkan materi atau huruf untuk dihafal oleh siswa.
- b. Implementasi, yaitu penerapan metode *sima'i*, dilakukan dengan membaca dan mendengarkan rekaman ayat per ayat. Setelah mendengarkan, siswa menirukan bacaan yang didengarnya.
- c. Evaluasi. Padahal, diperlukan evaluasi untuk menggunakan metode *Sima'i* dalam menghafal. Ini membantu siswa mengetahui seberapa baik mereka telah mencapai hasil menghafal mereka. Evaluasi dilakukan dengan cara mendengarkan hasil yang dihafal dengan cara menyimak.³⁵

Adapun kelebihan implentasi metode belajar *sima'i* dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Terjalinya hubungan yang erat antara santri dan Kyai
- b. Kyai dapat memantau dan mengawasi langsung secara maksimal kemampuan hafalan santrinya

³⁴ Maskur, "Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren" ..., hlm. 78.

³⁵ Maskur, "Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren" ..., hlm. 79.

c. Peneguran maupun kritik saran dapat langsung disampaikan tanpa ada rekayasa karena aberhadapan langsung

d. Kyai dapat mengetahui kualitas hafalan santri

Disamping memiliki kelebihan, metode ini jug memiliki kelemahan yaitu sebagai berikut:

a. Tidak efisien apabila terdapat murid yang banyak

b. Membuat santri cepat bosan karena membjutuhkan banyak kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan kedisiplinan

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya terdapat banyak bacaan- bacaan yang sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasi dengan teori saja dan harus dengan cara mempelajari langsung melalui guru. Metode ini memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Mengetahui hasil hafalan

b. Memperoleh kemanfaatan ilmu

c. Mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan

d. Mengasah otak dan hafalanya

e. Agar bacaan Al-Qur'an tetap terjaga kebenarannya sampai hari kiamat³⁶

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses bimbingan ini dilakukan dengan bertalaqqi. Adapun proses talaqqi terdapat tiga cara yaitu:³⁷

a. Peserta membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang tidak ditentukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengecek kemampuan santri secara spontan dalam mengaplikasikan materi-materi secara praktis tanpa latihan terlebih dahulu

b. Membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang sudah dicontohkan terlebih dahulu oleh pengajarnya kemudian diikuti dan dibacakan secara keseluruhan oleh peserta. Ini berguna untuk mengetahui kemampuan peserta setelah mengikuti bimbingan bacaan dari pengajarnya

³⁶ Hasan Bin Ahmad bin Hasan Hamam, "Menghafal Al-Qur'an itu Mudah", (Jakarta: Pustak At-Tazkia, 2008), hlm. 20

³⁷ Masagus H.A Yayan, "*QuantumTahfidz, metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*", (Jakarta: Penerbit Erlangga Emir, 2015), hlm. 83

- c. Peserta membacakan beberapa ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan sebagai tugas untuk dilatih secara berulang-ulang dan dibacakan dihadapan pengajarnya setelah memenuhi target Latihan yang disakiti. Ini berguna untuk membiasakan yang belum tepat dalam membaca atau mengucapkan huruf-huruf tertentu disamping untuk mengukur tingkat perubahan kualitas kemampuan peserta dalam membaca al-Qur'an.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Peneliti

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan (Field Research) penulis secara langsung mengumpulkan data di lokasi penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam bahasa Inggris, penelitian memiliki arti yang berasal dari dua kata yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang artinya melihat. Sehingga, *research* adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kompleks, detail dan komprehensif dari apa yang diteliti.³⁸

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan disebut deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menekankan pada nonstatistik (matematika) sehingga hasil yang diperoleh merupakan hasil dari temuan alamiah.³⁹

Lexy J. Meolong mengartikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami kejadian apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara deskriptif dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah dengan menggunakan metode alamiah.⁴⁰

B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Pada Penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Kecamatan

³⁸ Albi Anggito Dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7

³⁹ Rulam Ahmadi, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 15

⁴⁰ Danu Eko Agustinova, Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm.

Jatilawang Kabupaten Banyumas. Alasan penelitian ini yaitu penulis tertarik dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas.

Pondok Pesantren Tarniyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas merupakan Pondok Pesantren yang didirikan oleh Kiyai Nur Hadi Al-Hafidz pada tahun 2018. Kiyai Nur Hadi Al-Hafidz sendiri juga seorang Hafidz Al-Qur'an. Meskipun berlatar belakang al-Qur'an akan tetapi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas tidak hanya dikhususkan untuk hafalan akan tetapi terdapat program pendidikan lainya seperti Al-Qur'an *Binnadzor* dan menghafal surat Al-Munjiat, madrasah Diniyah serta Pengajian Kitab Kuning yang berupa kitab- kitab Tafsir, Hadits, dan Fiqh dan lain lain. Pondok Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas memiliki fasilitas yang memadai dalam mengembangkan pendidikan agama seperti Masjid, ruang kelas dan aula. ⁴¹

1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas. ⁴²

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan dan da'wah Islam Ahlu As-Sunah wa Al-jama'ah dalam mmncetakgenerasi Qur'ani yang ilmiah-amaliah, amaliah- ilmiah, dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

- 1) Mencetak manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt, serta berbakti kepada orang tua, agama dan bangsa.
- 2) Mencetak manusia yang berilmu agama dan berilmu pengetahuan
- 3) Mencetak innsan muslim yang fasih dan lancar membaca Al-Quran

⁴¹ Observasi di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada tanggal 19 Oktober 2022

⁴² Dokumentasi Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada tanggal 19 Oktober 2022

- 4) Mencetak manusia yang mandiri, sholeh dan tekun beribadah serta berakhlaqul karimah.
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas.

Pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas terletak di Jl. Bantar Rt 03 Rw 07 Desa Tinggarjaya kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

3. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas⁴³

Pelindung	: K. Nur Hadi Al Hafidz
Ketua	: Ahmad Muhtarul Anam
Wakil Ketua	: Muhammad Fathur Rozak
Sekretaris	: Nurul Burhan Ahmad Muhsin Al Ahbbar Akbar Fathurrohman
Bendahara	: Ahmad Junaidi Fatih Akhmad Ahmad Busthomi
Seksi- Seksi :	
a. Seksi Keamana	: Nahar Anis Subhan Nawahib Muhammad Farrij Kabana
b. Seksi Perlengkapan	: Ahmad Rifa'i Iqbal Hasanudin Nurul Amin
c. Seksi Kegiatan	: Ahmad Saeful Mujab Lutfi Gautama Khaidar Ajlal Nawaf
d. Seksi kesehatan	: Rangga Jati Sutarno Putra

⁴³ Dokumentasi Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada tanggal 19 Oktober 2022

- Naufal Fadholi
Rajendra Ahnaf Ivana
- e. Seksi kebersihan : Muhammad Miftahul Anam
Ahmad Hasan Qowiyyun Amin
Muhammad Khoeru Rizal
- f. Pembantu umum : Azka Labbi Assidiq
Vico Mansur Sanusi
4. Sarana dan Prasarana⁴⁴
- a. Masjid : 1 (Masjid Ar Roudhoh)
- b. Luas gedung : 460 M
- c. Jumlah gedung/ ruang :
- 1) Ruang kegiatan mengaji : 5 (lima)
 - 2) Aula : 1 (satu)
 - 3) Kamar : 6 (Enam)
 - 4) Kantin Pondok : 1 (Satu)
 - 5) Dapur : 1 (Satu)
 - 6) Ruang Tamu : 1 (Satu)
- d. Kondisi Gedung : Permanen
- 1) Status Gedung : Milik Sendiri
 - 2) Lokasi Pondok Pesantren : Perdesaan
5. Program Pendidikan
- a. Tahfidzul Qur'an (30 Juz)
 - b. Al-Qur'an Binnadzor dan menghafal surat Al-Munjiat
 - c. Madrasah Diniyah
 - d. Pengajian Kitab Kuning (Tafsir, Hadits, dan Fiqh)
6. Keadaan Ustadz dan santri Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang

Berdasarkan dokumentasi Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang tetangga pendidik berjumlah 12

⁴⁴ Observasi Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada tanggal 19 Oktober 2022

orang yang berasal dari berbagai wilayah yang mumpuni dalam bidangnya masing masing. Sedangkan untuk santri yang belajar di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang berjumlah 155 dan yang mengikuti tahfid berjumlah 35 orang.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian juga merupakan substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan masalahnya menggunakan teori- teori yang bersangkutan.⁴⁵

Objek penelitian yang peneliti kaji adalah implementasi metode *sima'i* dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang.

2. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian merupakan sumber memperoleh keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang daat diperoleh keterangan. Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁴⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang bapak Kyai Nur Hadi Al Hafidz
- b. Pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang
- c. Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang

⁴⁵ Rahmadi, pengantar Metode Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 48.

⁴⁶ Rahmadi, pengantar Metode Penelitian..., hlm. 62.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Untuk memperoleh data data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan kepada suatu objek penelitian baik secara langsung maupun tidak yang melibatkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.⁴⁷

Dari pengertian tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian langsung yaitu dengan datang ke Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang untuk mengamati secara langsung dalam pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an yang berkaitan dengan metode *sima'i*.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan dimana peneliti terjun langsung dan terlibat dengan yang diamati dalam proses penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan interaksi yang ditujukan untuk mencari data dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti dapat menggali informasi terkait data data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur.⁴⁸

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung terkait implementasi metode *sima'i* dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an dari subjek penelitian pondok pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas.

⁴⁷ Danu Eko Agustinova, Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik..., hlm. 18.

⁴⁸ Yulius Slamet, Pendekatan Penelitian Kualitatif, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm. 87.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dari dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁴⁹

Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara karena sebuah hasil penelitian akan kredibel jika terdapat foto-foto, atau karya akademik dan seni terdahulu.⁵⁰

Dengan teknik ini peneliti akan mendapatkan data berupa identitas pondok pesantren, data santri *tahfidz*, jadwal kegiatan pembelajaran dan keadaan santri pondok pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam beberapa unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih bagian yang penting dan akan dipelajari dan membuat sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan maupun mengklarifikasi data dan kemudian disusun interpretasi terhadap hasil pemikiran sehingga untuk nantinya penulis akan menggabungkan data yang satu dengan lainnya kemudian menjelaskan dengan cara disusun dengan bentuk kalimat. Data yang terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif

⁴⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 194.

⁵⁰ Sudaryono DKK, Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2013), hlm. 41.

⁵¹ Sugiono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D..., hlm. 335.

interaktif model Miles dan Hubberman yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data kemudian menyimpulkanya.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, langkah untuk menggunakan teknik analisis data kualitatif yang kemukakan oleh Miles dan Hubberman (1984) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data kembali sesuai dengan data yang dibutuhkan.⁵²

Pada tahap ini dilakukan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus dengan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian serta menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara, maupun dokumentasi terhadap objek penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang.

2. Penyajian Data (Data Display)

Miles dan Hubberman membatasi penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan dengan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵³ Penyajian data dalam penelitian ini dengan mengelompokkan data yang satu jenis kedalam bentuk teks naratif dan tabel sehingga mempermudah penulis dalam membuat kesimpulan.

Pada penelitian ini data yang disajikan berupa implementasi metode *sima'i* dalam pembelajaran *Tahfidz* Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang.

3. Verivication (Conclusion Drawing)

⁵² Sugiono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D..., hlm. 338.

⁵³ Sugiono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D..., hlm. 341.

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahapan selanjutnya adalah memberi interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diterapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa implementasi metode *Sima'i* dalam pembelajaran *tahfidz* Qur'an, serta faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode *Sima'i* melalui pembelajaran *tahfidz* Qur'an.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Implementasi Metode *Sima'i* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qura'an* Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang

Pada bagian ini akan dijelaskan dan dipaparkan temuan hasil selama penelitian dilaksanakan. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi secara langsung terkait implementasi metode Simai dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, dengan berbagai pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

Pembelajaran *tahfidzul qur'an* yaitu sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menghafal Al-Qur'an yang memerlukan sebuah metode dan disetorkan kepada guru yang sudah paham dengan ilmu Al-Qur'an.

Metode *sima'i* merupakan metode pembelajaran *tahfidzul quran* yang dilaksanakan dengan cara memperdengarkan ayat- ayat Al-Qur'an kepada satu orang atau lebih. Faktor keberhasilan santri menghafal dalam waktu singkat ialah dengan konsentrasi penuh walaupun kemampuan setiap anak berbeda-beda.

“Faktor yang mendukung para santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu kemauan diri sendiri dan berlandaskan niat yang ikhlas kepada Allah serta adanya dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua, guru dan lingkungannya sehingga hafalan kedepaya bisa lancar”⁵⁴

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan pengasuh pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah TinggarJaya Jatilawang Kyai Nur Hadi Al-Hafidz diperoleh data bahwa agar dapat mengikuti tahfidzul quran harus memiliki persiapan dalam menghafal Al-Quran yaitu memiliki niat yang ikhlas karena Allah SWT, ridho orang tua dan juga guru yang selalu membimbing dan mengarahkan dan tentunya lingkungan yang mendukung dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pangan Juj

⁵⁴ Wawancara dengan Pengasuh di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas pada Tanggal 19 Oktober 2021

Saepudin yakni syarat menghafalkan Al-Qur'an mempunyai niat yang ikhlas, tekad yang kuat, izin orang tua, dan sikap kontinuitas atau konsisten dalam hafalannya sesuai yang direncanakan.⁵⁵

Metode *Sima'i* atau yang kita kenal dengan simaan dilaksanakan sejak berdirinya Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang yaitu tahun 2018. Pondok Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang tidak hanya mengkhususkan santrinya untuk menghafal saja. Terdapat beberapa kegiatan pendidikan seperti madrasah, pengajian kitab kuning dan kegiatan pesantren lainnya. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Pengasuh Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Kyai Nur Hadi Al-Hafidz.⁵⁶

“Kegiatan pembelajaran Tahfidz Qur'an dilaksanakan sejak berdirinya pondok pesantren ini yaitu pada tahun 2018. Di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang juga tidak hanya dikhususkan bagi para santri yang ingin menghafal akan tetapi juga terdapat program pendidikan lainnya.”⁵⁷

Kegiatan *simaan* dilaksanakan setiap minggunya di masjid yang diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang. Santri yang sudah memiliki hafalan akan diperdengarkan hafalnya kepada santri lainnya. Apabila terdapat santri yang belum siap untuk disima' maka menjadi bahan analisis apa yang menyebabkan hafalanya belum selesai dan kemudian dicarikan solusi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kyai Nur Hadi Al-Hafidz pengasuh Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang.

“Kegiatan simaan di pondok pesantren kami dilaksanakan setiap hari minggu di masjid dan apabila ada santri yang belum siap untuk disima' maka menjadi analisis saya selaku pengasuh dan beberapa pengurus

⁵⁵ Juju Saepudin dkk, Membumikan Peradaban Tahfidz Al-Qur'an, Hlm 29-30

⁵⁶ Wawancara dengan Pengasuh di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas pada Tanggal 19 Oktober 2021

⁵⁷ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas 19 Oktober 2021

pondok pesantren dan kemudian dicarikan jalan keluar agar nantinya tidak terulang”⁵⁸

Dalam menghafal tentunya terdapat factor pendukung dan factor yang menghambat proses menghafal, tentunya setiap penghafal memiliki kendala yang berbeda seperti tidak tepat target dan factor yang berasal dari luar maupun dari dalam diri sendiri

“Biasanya saya ditanya dulu mengapa tidak hafal kemudian saya dikasih solusi serta tambahan waktu untuk menghafal dan mempersiapkan hafalan saya dan kalau tetap mbelum hafal maka target hafalan saya dikurangi. Biasanya yang membuat saya susah memenuhi target itu karena kesal dan jengkel hafalan saya sudah lupa, saya juga merasa pusing karena tidak hafal-hafal dan rasa malas menghafal karena ikut teman”⁵⁹

Adapun kegiatan simaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur’an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, sebelum santri melakukan simaan didepan para ustadz maupun santri lainnya masing masing penghafal melakukan persiapan agar hafalan yang sudah dimilikinya lebih siap dan matang. Santri menyiapkan hafalanya dengan cara menyetorkan hafalanya terlebih dahulu kepada ustadz hingga bacaan yang disetorkan para santri benar benar sesuai dengan kaidah *Makhorijul huruf* dan tajwid dan tingkat kelancaran hafalanya sampai dengan batas hafalan yang dimiliki oleh santri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengurus pondok, ia mengatakan bahwa pembagian juz dilakukan oleh pengurus sehari sebelum pelaksanaan simaan sehingga pada hari pelaksanaan para penghafal sudah siap bagiannya masing-masing.

⁵⁸ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren tarbiyatul Qur’an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas 19 Oktober 2021

⁵⁹ Wawancara dengan santri tahfidz Pondok Pesantren tarbiyatul Qur’an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas 5 februari 2022

Tabel 4.1 Daftar Pembagian Juz pada *Sima'an*

NO	NAMA	JUZ
1.	Kyai Nur Hadi Al Hafidz	1-4
2.	Naufal Fadholi	5
3.	Vico Mansur Sanusi	6
4.	Ageng Satrio Rizqi Ahmadi	7
5.	Muhammad Haidar Ihsan	8
6.	Mawahibussalam	9
7.	Ahmad Bustomi	10
8.	Nurul Burhan	11
9.	Muhammad Fathur Rozaq	12
10.	Khaidar Ajlal Nawaf	13
11.	Ahmad Muhtarul Anam	14
12.	Ahmad Junaidi	15
13.	Muhammad Farij Karbana	16
14.	Fatih Akhmad	17
15.	Ahmad Muhsin Al Ahbar	18

Apabila terdapat santri yang sudah ditunjuk tetapi belum lancar hafalannya maka akan digantikan dengan santri lainnya yang lebih lancar. Akan tetapi mulai dari juz lima keatas dibebankan kepada santri yang memang sudah banyak hafalannya. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Nurul Burhan pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang

“bagi santri yang sudah ditunjuk dan belum juga hafal saat akan disimak maka akan digantikan dengan santri lainnya yang lebih hafal dan kalau yang ditunjuk juga belum hafal maka akan mencari lagi yang lainnya.”⁶⁰

Bagi santri baru tahap persiapan dimulai dengan menghafal juz-juz tertentu.

“Untuk santri yang baru masuk pondok dan baru memulai untuk hafalan maka harus benar benar bagus bacaanya baik dari *makhorijul huruf* maupun tajwid dan barulah mulai mengafal dari juz 30, 29 kemudian juz 28 dan jika sudah benar benar bagus bacaanya lanjut untuk menghafalkan dari juz 1.”⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas 5 Februari 2022

⁶¹ Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas pada tanggal 5 Februari 2022

Pembelajaran *tahfidz* Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu dan juma'at pada dua waktu yaitu pukul 18.30- 19.15 dan pukul 05.00- 06.00 di masjid yang dibimbing langsung oleh Kyai Nur Hadi Al-Hafidz.

Kegiatan pembelajaran diawali setelah sholat magrib 18.30- 19.15 bertempat di masjid yang dipimpin oleh Kyai Nur Hadi Al-Hafidz. Setelah berjamaah sholat magrib para santri *tahfidz* langsung mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *tahfidz* berupa mengaji *binadhar* atau dengan melihat *mushaf* yang bertujuan untuk memastikan bacaan para santri sudah lanyak dan benar benar siap untuk dihafalkan. Para santri yang akan mengaji kepada Kyai bersiap-siap mengantri untuk mendapatkan giliran maju satu persatu dan membacakan Al-Qur'an didepan Kyai. Apabila terdapat kesalahan Kyai memberi aba-aba kepada santri untuk mengulang bacaanya. Setelah mengaji para santri menghafalkan untuk setoran pada pagi hari setelah sholat subuh.

Proses pembelajaran *tahfidz* yang kedua yaitu dengan menyetorkan hafalannya kepada Kyai secara *bilghaib* yaitu menyetorkan hafalan tanpa melihat *mushaf*. Jumlah setoran yang disetorkan masing-masing santri *tahfidz* berbeda tergantung kemampuan santri.

Kegiatan ini dilakukan setelah sholat subuh di masjid. Santri yang sudah batal wudhunya diwajibkan untuk berwudhu Kembali dan mempersiapkan hafalanya dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan disetorkan santri kepada Kyai. Santri secara bergantian maju ke depan dengan sopan, baru setelah itu santri menyetorkan hafalanya yang diawali dengan *ta'awudz* dan *basmallah* dilanjutkan dengan setoran hafalan yang telah dipersiapkan.

Kyai yang berlatar belakang seorang Hafidz Al-Qur'an menyimpan hafalan santri tetap dengan membuka Al-Qur'an, apabila terdapat kekeliruan bacaan santri maka kyai memberikan ketukan sebagai

tanda dan santri tersadar akan kekeliruannya lalu berusaha membenarkannya sendiri. Jika santri kesulitan untuk membenarkan hafalannya maka kyai membantu dengan cara memancing beberapa lafadz ayat Al-Qur'an lalu Kiyai memberi lingkaran pada ayat yang keliru yang bertujuan agar santri dapat mengetahui letak kesalahannya dan dapat memperbaikinya sehingga tidak terbiasa dengan bacaan yang salah. Setelah selesai menyetorkan hafalannya, santri membaca *tasydiq* yaitu *Shodaqallahul'adziim* dan mencium tangan Kyai sebelum mundur untuk bergantian dengan santri yang lainya. Setelah selesai untuk setoran para santri tidak langsung meninggalkan masjid akan tetapi tetap berada di masjid untuk *muroja'ah* hafalan yang telah disetorkan.

Hafalan yang sudah disetorkan ditandai oleh masing-masing santri dan nantinya hafalan yang sudah di setorkan akan disima' di depan para santri. Setoran ini diikuti oleh seluruh santri *tahfidz* penuh dengan semangat dan khidmat. Hal ini ditandai dengan semangat para santri mengulang hafalannya sebelum disetorkan ke Kyai dan antri menunggu giliran dipagi hari walaupun keadaan ngantuk setelah sholat subuh akan tetapi para santri tetap antusias ingin menghadap Kiyai dan menyetorkan hafalannya.

2. Proses simaan

Proses simaan dimulai pukul 05.00 WIB pada hari minggu setelah kegiatan sholat shubuh dimasjid yang dipimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang dan diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan simaan dibuka dengan doa yang dibacakan oleh pengasuh dan dilanjutkan dengan pembacaan arwah diteruskan dengan pembacaan juz 1-4 oleh pengasuh yang diikuti oleh seluruh santri sampai pukul 06.30 WIB.

Pengasuh pondok yang berlatar belakang seorang Hafidz Qur'an membuat pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang semakin mudah karena dipantau langsung oleh seorang Hafidz Qur'an

Seperti hasil penelitian Hajarman yang mengatakan bahwa calon penghafal Al-Qur'an hendaknya berguru kepada seorang Hafidz Qur'an yang mantap agama dan ma'rifatnya serta guru yang mampu menajag dirinya. Menghafal Al-Qur'an tidak boleh dilakukan sendiri tanpa guru.⁶²

Para santri setelah mengikuti jamaah tidak bergegas meninggalkan masjid karena terdapat Kyai yang sudah siap untuk memperdengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan sebelumnya para santri mengumpulkan air dalam berbagai wadah baik dengan botol, teko ataupun galon dan membuk tutupnya yang dipercaya bahwa air dapat mengikat doa dari baacan ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁶³

Siman berjalan lancar dengan santri memperhatikan bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan oleh Kyai. Dari sekian banyaknya santri terdapat santri yang sangat focus memperhatikan Al-Qur'an dan adapula yang mengantuk dan ada pula yang bermain dengan teman temanya. Santri yang bertugas menyima' kyai memiliki tanggung jawab yang besar dan tetap memperhatikan kyai.

Kyai membacakan ayat-ayat Al-Quran dengan pelan dan sangat hati hati sehingga para santri dapat menyimak dengan baik dengan perjuhnya berkisar antara 20-30 menit. Saat kyai melafalkan bacaanya wajib disimak seluruh santri kecuali yang sedang berhalangan mengikuti kegiatan seperti sakit.

Setelah Kyai selesai melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dari juz 1 sampai 4 beliau meninggalkan masjid dan langsung diambil alih oleh santri yang sudah ditugaskan oleh pengurus sehari sebelum pelaksanaan sima'an. Para santri yang tidak bertugas untuk disima' dan menyimak mereka langsung meninggalkan masjid karena tidak diwajibkan untuk mengikuti semua juz.⁶⁴

⁶² Hajarman, *Implementasi Metode Sima' I Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung* (Lampung: Tesis, 2017), hlm. 44.

⁶³ Hasil Observasi Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada Tanggal 15 Februari 2022

⁶⁴ Hasil Observasi Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada Tanggal 15 Februari 2022

Hal ini sesuai dengan pandangan Maskur yang mana menjelaskan bahwa simaan dipondok pesantren merupakan metode yang dilakukan bergantian membaca dan mendengarkan Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai bisa menghafal Al-Qur'an yang didengarkan atau dibacanya.⁶⁵

Bagi santri *Tahfidz* yang disima' dimulai dari juz 5 sampai dengan juz 15 yang dilakukan secara bergantian. Waktu pelaksanaan simaan oleh santri tahfidz dimulai pukul 06.30- 11.30 WIB dan dilanjutkan sholat Dzuhur berjamaah di masjid

“Santri tahfidz yang disimak dimulai dari juz yang sedikit sampai paling banyak dari juz 5 keatas, kalau santri yang sudah lama biasanya sampai juz 18 hafalanya untuk melanjutkan bacaan terakhir dari pengasuh.⁶⁶

Tabel 4.2 Daftar Penyima' dalam Kegiatan *Sima'an*

NO	NAMA	JUZ
1.	Seluruh Santri	1-4
2.	Kamal Ihsanudin	5
3.	Lutfi Gautama	6
4.	Ma'mur Ilham Muhaimin	7
5.	Maulana Surya Nur H.	8
6.	Maulana Zidni Ngilma	9
7.	Muhammad Alfi Ngainul Hasan	10
8.	Muhammad Azkiyya Yahya	11
9.	Muhammad Fatih	12
10.	Muhammad Hudzaifah	13
11.	Muhammad Hidayatul Furqon	14
12.	Muhammad Khoeru Rijal	15
13.	Muhammad Rafly	16
14.	Muhammad Chaerul Falih	17
15.	Iqbal Hasanudin	18

Juz ke 5 ditugaskan kepada Naufal Fadholi yang disima' oleh Kamal Ihsanudin. Pada sesi ini Naufal Fadholi melafalkan ayat Al-Qur'an dengan pelan dan khidmad akan tetapi beberapa kali terdapat kesalahan ayat dan disima' dibetulkan oleh kamal Ihsanudin dan beberapa santri yang tidak meninggalkan masjid yang tetap mengikuti sima'an. Selain selain

⁶⁵ Maskur, “Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren” ..., hlm.70.

⁶⁶ Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas pada tanggal 15 Februari 2022

kesalahan yang tak disadari, Naufal juga memiliki kesalahan yang disadari dirinya sendiri sehingga Naufal berusaha mengingat ayat yang benar dan dibantu oleh Kamal. Pada sesi ini pengurus membantu memantau baik yang sedang disima' maupun yang bertugas menyima' agar tetap berjalan dengan kondusif dan tujuan dari simaa'an tetap berjalan. Naufal Fadzoli membacakan juz 5 membutuhkan 20 menit dengan jumlah santri yang mengikuti sima'an berjumlah 28 santri tahfidz.⁶⁷

Juz ke 6 dibacakan oleh vico Mansur Sanusi yang disima' oleh lutfi Gautama. Dalam melafakan bacaan ayat Al-Quran Vico mengalami beberapa kesaalahan baik dari kekeliruan ayat dan kesalahan pada harakat dari beberapa huruf yang seharusnya kashroh dibaca dhammah dan dibetulkan oleh Lutfi Gautama dan bantuan dari santri lainya yang masih mengikuti sima'an. Beberapa santri yang tetap di masjid tidak ikut menyima' akan tetapi melakukan murajaah hafalnya sendiri. Bahkan ada pul santri yang hanya sekedar duduk tidak memperhatikan bacaan yang sedang disima'. Jumlah santri yang mengikuti Vico simaan berjumlah 27 santri tahfid dan membutuhkan 28 menit untuk membacakan satu Juz Al'Qur'an.⁶⁸

Juz 7 dibacakan oleh Ageng Satrio Rizqi Ahmadi dengan pasanganya Ma'mur Ilham Muhaimin. Di Juz 7 ini Ageng melafalkan dengan baik dan tak jarang melakukan kesalahan sehingga Ma'mur Ilham Muhaimin terlihat mengantuk dan tidak memperhatikan bacaan Al-Qur'an yang sedang dilafalkan oleh Ageng. Setelah selesai membacakan juz 7 Ageng tidak bergegas meninggalkan masjid dan terlihat duduk dan mujurojaah sendiri. Sedangkan Ma'mur langsung meninggalkan masjid dan terlihat bermain dengan teman-temanya. Juz 7 menghabiskan waktu 25

⁶⁷ Hasil Observasi Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada Tanggal 15 Februari 2022

⁶⁸ Hasil Observasi Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada Tanggal 15 Februari 2022

menit dengan jumlah santri yang menyima' berjumlah 27 Santri Tahfidz.⁶⁹

Juz 8 dibacakan oleh Muhammad Haidar Ihsan dan disima' oleh Maulana Surya Nur H. pada saat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an Haidar juga melakukan beberapa kesalahan seperti pada umumnya yaitu kekeliruan dalam melafalkan ayat. Sedangkan Maulana yang bertugas untuk menyima' tidak selalu memperhatikan Al-Qur'an sehingga ketika Haidar melakukan kesalahan tampak kebingungan untuk melanjutkan ayat yang sedang dibacakan. Dengan berjalanya waktu yang semakin siang tampak beberapa anak diluar majid yang tidak mengikuti sima'an berlarian bersama teman temanya sehingga banyak suara yang mengganggu proses sima'i dan tampak salah seorang pengurus menasehati akan tetapi selang beberapa menit Kembali terdengar suara suara bising dari luar masjid. Juz 8 membutuhkan waktu 28 menit dengan santri yang mengikuti sima'an pada juz ini berjumlah 25 orang.⁷⁰

Juz 9 dibacakan oleh Nawahibussalam dan disima' oleh Maulana Zidni Ngilma. Dalam membacakan satu Juz Nawahibussalam memerlukan 20 menit dan diikuti oleh 25 orang. Dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'ann Nawahibussalam tergolong lancar dan tak jarang melakukan kesalahan bahkan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an terlalu cepat sehingga Zidni tidak bisa memantau dengan baik sehingga mendapat teguran dari salah seorang pengurus untuk melambatkan bacaanya agar santri yang menyima' tidak tertinggal.⁷¹

Juz 10 dibacakan oleh Muhammad Alfi Ngainul Hasan yang disima' oleh Ahmad Bustomi. Waktu sudah semakin siang dan para santri Kembali sangat ramai walaupun sudah mendapat teguran dari pengurus

⁶⁹ Hasil Observasi Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada Tanggal 15 Februari 2022

⁷⁰ Hasil Observasi Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada Tanggal 15 Februari 2022

⁷¹ Hasil Observasi Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada Tanggal 15 Februari 2022

karena sedang berlangsung *sima'an* tetapi para santri tetap tidak menghiraukan dengan teguran tersebut. Muhammad Alfi yang masih membacakan Al-Qur'an terlihat terganggu dengan kebisingan diluar masjid dan membuat Alfi tidak fokus dalam menghafal dan beberapa kali melakukan kesalahan berupa salah mengucapkan ayat. Sedangkan Ahmad Bustomi berulang ulang membenarkan bacaan Alfi yang melakukan kesalahan akan tetapi Ahmad Bustomi juga terlihat kesusahan membenarkan bacaan Alfi karena suasana yang ramai. *Sima'an* diikuti oleh 25 santri Tahfidz dan membutuhkan 30 menit untuk membacakan satu Juz. Terlihat beberapa santri yang tetap mengikuti *sima'an* pun merasa terganggu oleh suara-suara teriakan santri yang lain yang berasal dari luar masjid

Setelah selesai juz 10 para santri yang bertugas maupun tidak beristirahat dan diberi waktu untuk sarapan, mandi dan lain sebagainya sekitar 30 menit. Kemudian Kembali mulai dengan beberapa santri masih ada yang belum menuju masjid dan tampak pengurus mengajak para santri yang sudah mendapat giliran disima' maupun yang menyimak untuk segera memasuki masjid dan memulai Kembali *sima'an*. Dikarenakan waktu yang sudah cukup siang maka acara *sima'an* dilanjutkan Kembali oleh santri yang sudah ditugaskan,⁷²

Juz 11 dibacakan oleh Nurul Burhan yang termasuk sebagai pengurus dan sekaligus santri *tahfidz*. Nurul Burhan yang di *sima'* oleh Muhammad Azkiyya Yahya sangat lancar dalam menghafal bacaanya sangat jelas dan tidak terlalu cepat sehingga Muhammad Azkia lebih mudah dalam memperhatikan Al-Qur'an dan tau letak kesalahan dari Nurul Burhan dan sesekali membenarkan Ketika Nurul Burhan melakukan kesalahan. Setelah selesai membacakan 1 juz. Nurul Burhan tidak meninggalkan majid dikarenakan dia juga termasuk pengurus yang memantau jalanya *sima'an*. *Sima'an* oleh Nurul Burhan membutuhkan

⁷² Hasil Observasi Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada Tanggal 15 Februari 2022

waktu 20 menit dan hanya diikuti hanya 20 santri tahfidz dikarenakan banyak santri yang belum kembali ke masjid.⁷³

Juz 12 yang dibacakan oleh Muhammad Fathur Rozaq dan disima' oleh Muhammad Fatih. Bacaan Muhammad Fathur beberapa kali mendapatkan pembetulan dari Fatih dan Fathur cukup tanggap Ketika faith membenarkan bacaanya. Sima'an oleh Muhammad Fathur diikuti oleh 25 santri tahfid dan membutuhkan waktu 28 yang terdiri dari santri tahfidz dan santri bukan tahfidz. Santri yang bertugas untuk menghafal maupun menyima' tidak diperbolehkan meninggalkan masjid walaupun tugasnya sudah selesai. Banyak santri tahfidz yang hanya sebagai formalitas duduk di masjid agar tidak mendapat teguran dari pengurus dan ada pula yang benar benar mengikuti simaan dengan baik. Ada pula yang mengantuk dan membiarkan Al-Qur'annya terbuk di meja ada pula yang tak tanggung tanggung untuk merebahkan badan di lantai dibangunkan oleh pengurus atau temanya.⁷⁴

Juz 13 dibacakan oleh Khaidar Ajlal Nawaf dan disima' oleh Muhammad Hudzaifah. Bacaan dari Khaidar beberapakali memperoleh pembetulan dari Hudzifah dikarenakan Khaidar yang mengantuk dan keliru saat membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Begitu sebaliknya Muhammad Hudzaifah terlihat mengantuk sehingga dari santri yang lain yang membetulkan bacaan dari Khaidar. Simaan oleh Khaidar diiuti oleh 28 santri yang terdiri dari santri *tahfidz* dan bukan *tahfidz*. Waktu yang dibutuhkan Khaidar dalam membacakan satu juz yaitu Selasa 25 menit.⁷⁵

Juz 14 dibacakan oleh Ahmad Muhtarul Anam dan disima' oleh Muhammad Hidayatul Furqon. Pada sesi ini Ahmad Muhtarul Anam lancar dalam membacakan Al-Qur'an hanya saja Muhammad Hidayatul Furqon tidak selalu memperhatikan bacaan dari Anam sehingga ketika Anam

⁷³ Hasil Observasi Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada Tanggal 15 Februari 2022

⁷⁴ Hasil Observasi Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada Tanggal 15 Februari 2022

⁷⁵ Hasil Observasi Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada Tanggal 15 Februari 2022

melakukan kekeliruan tidak dibetulkan. Waktu yang dibutuhkan Anam membacakan satu juz Al-Qur'an sebanyak 23 menit dengan 30 santri yang mengikuti sima'an dan terdiri dari santri *tahfidz*, pengurus dan santri bukan *tahfidz*.

Juz 15 dibacakan oleh Ahmad Junaidi dan disima' oleh Khoeru Rijal pada pergantian juz ini tampak beberapa santri yang keluar masuk untuk melihat sima'an dan ada beberapa pual yang mengikuti simaan tanpa diwajibkan. Sedangkan santri *tahfidz* yang diwajibkan terlihat mengantuk dan tidak memperhatikan bacaan dari Ahmad Junaidi. Sima'an diikuti oleh 30 orang santri dan membutuhkan 26 menit. Khoeru Rijal menyimak dengan baik dan dapat membenarkan kesalahan yang dilakukan oleh Ahmad Junaidi.⁷⁶

Juz 16 dibacakan oleh Muhammad Farij Karbana dan disima' oleh Rafly pada setiap awal pergantian juz para santri *tahfidz* yang mengantuk dibangunkan oleh pengurus agar tetap memperhatikan Al-Qur'an dan memantau apabila yang disima' melakukan kekeliruan dalam membacakan ayat Al-Qur'an. Dan terlihat beberapa santri keluar masjid untuk mengambil air wudhu. Sima'an diikuti oleh 28 santri baik dari santri *tahfidz* maupun santri bukan *tahfidz*. Sima'an juz 16 membutuhkan waktu 24 menit.⁷⁷

Juz 17 dibacakan oleh Fatih Ahmad dan disima' oleh Muhammad Chaerul Falih. Pada sesi kali ini tampak santri bukan *tahfidz* mulai meninggalkan masjid dan tidak kembali lagi karena sima'an akan segera berakhir. Dan santri *tahfidz* yang mengantuk dibangunkan Kembali oleh pengurus. Sima'an juz 17 diikuti oleh 27 santri dan hanya membutuhkan 20 menit untuk membacakan satu juz. Hal ini dikarenakan Fatih Ahmad melafalkan dengan lancar dan tidak banyak melakukan kekeliruan,

⁷⁶ Hasil Observasi Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada Tanggal 15 Februari 2022

⁷⁷ Hasil Observasi Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada Tanggal 15 Februari 2022

sedangkan Chaerul memperhatikan dengan benar sehingga langsung mengetahui letak kesalahan yang dilakukan oleh Fatih.

Juz 18 dibacakan oleh Ahmad Husin Al Ahbar Iqbal Hasanudin. Sesi ini merupakan juz terakhir yang dibacakan sehingga para santri yang mengantuk langsung terbangun dan Kembali memperhatikan Al-Qur'an dan tampak beberapa santri mengambil air wudhu terlebih dahulu sebelum memperhatikan Al-Qur'an Kembali. Simaan oleh Husin Al-Ahbar diikuti oleh seluruh santri tahfid 27 santri dan 3 pengurus yang membantu proses sima'an. Dalam membacakan satu juz Husin membutuhkan waktu 25 menit. Kesalahanyang dikakukan oleh Husin

Dalam melafalkan bacaan ayat suci Al-Qur'an para santri tidak diajarkan mempercepat bacaanya akan tetapi harus memperhatikan kualitas bacaanya sehingga tidak tergesa gesa saat membaca dan tidak ada batasan waktu selesainya.

“Biasanya untuk santri yang sudah lancar hafalanya untuk per-juznya hanya membutuhkan waktu 20 menit ada juga yang sampai 25 menit tergantung nada bacanya, kalau bacanya pakai nada bisa lebih lama dari waktu biasanya.⁷⁸

Dalam proses sima'an secara keseluruhan santri dapat melafalkan bacaanya dngan baik akan tetapi terdapat pula santri yang sedikit lupa dan penyima' dapat membenarkan sehingga dapat melanjutkan hafalanya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wahid Alawiyah, salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan *sima'an* dengan sesama teman, senior, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafal. Namun, jika penghafal malas atau tidak mengikuti *sima'an*, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika penghafal tidak suka melakukan *sima'an*, maka ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Oleh karena itu, perbanyaklah melakukan *sima'an*. Sebab, dengan banyak mengikuti *sima'an*, sama halnya dengan

⁷⁸Wawancara dengan penguurus Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas pada tanggal 15 Februari 2022

mengulang hafalan yang terdahulu atau yang baru.⁷⁹

3. Penutup dan Khataman

Proses penutupan dan dilanjutkan doa khataman dipimpin oleh Kyai Nur Hadi Al-Hafidz dan diikuti oleh seluruh santri pada sore hari setelah sholat Ashar di masjid. Setelah selesai pembacaan doa santri mengambil wadah air untuk dibawa ke kamar masing-masing dan melanjutkan aktivitas seperti biasanya.⁸⁰

“Kalau semua juz sudah dibacakan nanti pembacaan doanya dilakukan setelah Ashar dipimpin Bapak Yai dengan pembacaan juz 30 mulai dari Surat An-Nabba sampai surat An-Nas oleh seluruh santri. Kalau sudah selesai langsung pembacaan doa khataman.”⁸¹

Kegiatan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an dengan metode *sima'i* atau simaan maka para santri dapat mengetahui letak kekeliruan dan kesalahannya saat melafalkan bacaan Al-Qur'an baik dari *harakat*, *makhorijul* huruf dan lain-lain. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kyai Nur Hadi Al-Hafidz pengasuh Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang.

“Selain untuk pembelajaran, siman juga bermanfaat untuk para penghafal agar mengetahui letak kesalahan saat membacakan Al-Qur'an seperti harokat, *makhorijul* huruf dan lainnya”⁸²

Hal ini sesuai dengan tujuan dan manfaat metode *sima'i* yang dikemukakan oleh Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman A. Khaliq dalam bukunya yang mengemukakan bahwa tujuan dari metode *sima'i* salah satunya adalah untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan.⁸³

⁷⁹Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Hafal Al-Qur'an...*, hlm. 137.

⁸⁰Hasil Observasi Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas Pada Tanggal 15 Februari 2022

⁸¹Wawancara dengan penguurus Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas pada tanggal 15 Februari 2022

⁸²Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas pada tanggal 15 Februari 2022

⁸³Raghil As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Daar An-Naba', 2008, hlm. 123.

C. Analisis Implementasi Metode *Sima'i* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qura'an* Pondok Pesantren *Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang*

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang mengandung petunjuk dan pedoman berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan manusia khususnya umat Islam. Sebagai umat Islam kita diwajibkan untuk mempelajari apa yang terkandung di dalamnya.

Menghafal al Qur'an merupakan kegiatan yang baik dan mulia sehingga Allah memberikan keistimewaan-keistimewaan bagi orang yang mau menghafalnya. Akan tetapi dalam proses menghafal perlu adanya kesungguhan dan upaya-upaya yang mendorong seseorang berhasil untuk menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz.

Seorang penghafal diharuskan memahami faktor-faktor yang mampu mendorong dirinya untuk menyelesaikan hafalannya dan memahami faktor yang menghambat dirinya dalam proses menghafal harus dihindari, dengan begitu para penghafal mampu menyelesaikan hafalannya sesuai target.

Mengingat dan memahami isi ayat-ayat Al-Qur'an merupakan upaya dalam mempermudah seseorang menghafal Al-Qur'an. Untuk itu diperlukan suatu metode yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an sehingga hafalan-hafalan yang tersimpan di memori otak dapat tersimpan dengan baik dan kuat.

Metode yang digunakan yaitu metode *sima'i* atau simaan dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. *Sima'i* atau simaan adalah metode menghafal dengan memperdengarkan bacaan-bacaan ayat suci Al-Quran kepada satu orang atau lebih. Dengan adanya simaan maka para santri dapat diketahui kekurangannya saat melafalkan bacaan-bacaan Al-Qur'an dan dapat lebih berkonsentrasi saat menghafal.

Faktor penghambat dalam implementasi metode *sima'i* di Pondok Pesantren *Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah* adalah rasa malas yang dimiliki oleh para santri sehingga para santri tidak siap saat pembagian juz sebelum simaan yang dilatarbelakangi oleh banyaknya kegiatan sekolah sehingga para

santri setelah selesai sekolah merasa cape dan malas untuk mempersiapkan hafalannya.

Sesuai dengan penjelasan Mukholishoh Zawawie faktor penghambat menghafal Al-Qur'an yaitu kesehatan, aspek psikologis, kecerdasan, sibuk dan tidak memiliki banyak waktu, hati tidak jernih dan urang fokus karena problematika hidup, bosan dan malas ketika memulai hafalan atau ditengah hafalan, faktor usia, tidak percaya diri karena hafalan Al-Qur'an adalah anugerah Allah, lemah ingatan, dan takut lupa dan dosa.⁸⁴

Menurut peneliti, metode *Sima'i* atau simaan ini terdapat kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Kelebihan dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan simaan para santri dapat mengetahui tata letak kesalahan dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Serta memicu para santyri untuk memiliki usaha lebih dalam menghafal Al-Qur'an karena akan diperdengarkan kepada ustadz maupun santri yang lainya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hajarman dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa kelebihan dari metode *sima'i* yaitu; Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara kyai dan santrinya, Memungkinkan bagi seorang kyai untuk mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan menghafal santrinya, Peneguran, saran, dan kritik yang jelas tanpa ada rekayasa karena dilakukan pada saat itu juga saat santri melakukan kesalahan, Kyai dapat mengetahui secara pasti kualitas hafalannya.⁸⁵

Adapun kekurangan dari Implementasi metode belajar *sima'i* ini yang terjadi di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang adalah santri merasa malas dan mengantuk untuk mengikuti serangkaian kegiatan *sima'an* dari awal pembukaan sampai dengan berakhirnya pembacaan juz. Bagi santri yang belum lancar dalam menghafal akan mengalami kesulitan untuk memperhatikan dan lebih sering tertinggal dalam memperhatikan Al-Qur'an yang sedang dibacakan.

⁸⁴ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*. (Solo: Tinta Medina, 2011), Hlm. 84

⁸⁵ Hajarman, *Implementasi Metode Sima'I Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung* (Lampung: Tesis, 2017), hlm. 44.

Setiap kesuksesan sebuah metode yang diterapkan disuatu lembaga tidak lepas dari usaha dari komponen lembaga itu sendiri baik dari pengasuh atau kyai, pengurus dan santri, Adapun kiat kiat dalam mensukseskan proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi yang berasal baik dari dalam maupun luar kepada santri sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menghafal. Pemberian motivasi yang dilakukan di Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang yang diberikan langsung oleh pengasuh dan pengurus pondok

“Sebagai pengasuh hal yang pertama dilakukan adalah memberikan motivasi dan arahan kepada santri dengan cara menceritakan jerih payah para penghafal Al-Qur'an yang berhasil menjadi sosok Ahlul Qur'an, *Hafidzul* Qur'an dan *Chamilul* Qur'an yang mulia di sisi Allah SWT. Sehingga para santri termotivasi dalam menghafal, mjurojaah dan mengikuti *sima'i*.”⁸⁶

Pemberian motivasi juga dilakukan oleh pengurus pondok dalam meningkatkan kualitas hafalan santri melalui pendekatan dengan santri

“untuk memingkatkan semangat dan memotivasi para santri kami baisanya tanya dulu kenapa tidak semangat dan tidak memperhatikan ketik *sima'an* dan murojaah kemudian setelah sudah mengetahui alasannya kami memotivasi dengan mengingat Kembali tujuan dari menghafal Al-Qur'an dan kami menyarankan para santri untuk meminta doa dari orang tua santri.”⁸⁷

2. Menerapkan Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sikap yang baik disetiap keadaan, sama dengan halnya menerapkan sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an kedisiplinan berasal dari dalam diri santri itu sendiri dan didukung dengan lingkungan. Kedisiplinan bagi para penghafal berdampak baik bagi santri yaitu mampu mengantarkan kepada tujuan utamanya dalam menghafal.

⁸⁶ Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas 19 Oktober 2021

⁸⁷ Wawancara dengan penguurus Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas pada tanggal 15 Februari 2022

“untuk melatih kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan simaan kami pengurus membangunkan para santri yang mengantuk dan ngoprak oprak-oprak para santri yang tidak mau mengikuti sima’an”⁸⁸



⁸⁸ Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas pada tanggal 15 Februari 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengelolaan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait Implementasi Metode *Sima'i* pada pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarajaya Jatilawang, peneliti menyimpulkan hasil penelitian tersebut yaitu implementasi Metode Belajar *Sima'i* pada pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarajaya Jatilawang yaitu santri yang sudah hafal memperdengarkan hafalanya kepada Kiyai kemudian kepada seluruh santri dan santri lainya menyimak hafalanya. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarajaya Jatilawang yaitu dengan cara mengajadi *binadzar* kemudian menyetorkan hafalanya dipagi hari selanjutnya santri memperdengarkan hafalanya kepada seluruh santri, apabila terdapat kesalahan pelafalan maka santri lainya membenarkan bacaanya. Dengan itu maka santri tau letak kekuranganya saat menghafal. Proses *sima'an* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarajaya Jatilawang setiap juz nya memerlukan 20-30 menit dengan 28 santri yang wajib menyima'. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Sima'i* dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarajaya Jatilawang dari faktor pendukung yaitu adanya dorongan dan motivasi dari orang tua dan adanya kemuan yang kuat untuk menghafal. Dari faktor penghambatnya yaitu rasa malas dan rasa ingin bermain menjadi hambatan dalam menghafal dikarenakan usia para santri yang masih anak-anak. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi metode *sima'i* yaitu meminta para santri agar lebih berkonsentrasi dan menghafalkan sedikit demi sedikit dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan memberi semangat dan motivasi dengan menceritakan kisah para Ahlul Qur'an yang telah sukses.

B. Saran

1. Bagi pihak pesantren
 - a. Mengingatkan kepada santri untuk tetap *murojaah* hafalan agar hafalan tetap terjaga
 - b. Hendaknya para ustadz pengampu dan pengurus pondok memberikan semangat dan motivasi kepada santri agar tetap istiqomah dan dalam menambah jumlah hafalanya.
2. Bagi santri *Tahfidz*
 - a. Hendaknya lebih sabar dan giat dalam menambah hafalan
 - b. *Murojaah* hafalan agar tidak sampai lupa
 - c. Berusaha menjauh dari hal hal yang dapat menghambat proses menghafal.

C. Kata penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan ridho Allah dan doa orang tua. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini terdapat banyak kesalahan, kekeliruan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis telah berusaha sekuat tenaga dan memaksimalkan dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Penulis berharap seoga karya ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2015. , *120 Hari Menghafal Al-Qur'an: Bukan mimpi, Saya Yakin Anda pun Bisa*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Ahmad, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitain Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Akbar Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.
- Alawiyah, Wiwi. 2014. *Cara Cepat Bisa Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press
- Amana, 1999, "pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir", Semarang: As-Syifa,
- Amrullah, Fahmi. 2008. , *Ilmu Al-Quran untuk Pemula*. Jakarta Barat: CV Artha Rivera
- Anggito Albi Dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat. CV Jejak.
- B. Alwi Marjani. 2013. Pondok pesantren: Ciri khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikanya. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 16
- Chairani, Lisya dan Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eko, Agustinova. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis
- Gatot Krisdiyanto. 2019. *Sistem Pendidikan Pesantren dan Modernitas*. *Jurnal Tarbawi: Ilmu Pendidikan*. Vol. 15.
- Hajarman, 2017, *Implementasi Metode Sima'I Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*, Lampung: Tesis.
- Hariya toni. 2016. pesantren sebagai potensi pengembangan dakwah islam. *jurnal dakwah dan komunikasi*. Vol. 1 6
- Hasan Bin Ahmad bin Hasan Hamam, 2008"Menghafal Al-Qur'an itu Mudah", Jakarta: Pustak At-Tazkia
- Hidayah, Nurul. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan". *Jurnal Ta'alum*. Vol IV

- Keswara, Indra. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Quran (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Huzain Magelang". *Jurnal Hanata Widy.* Vol VI
- Khoeroni, Cahaya. 2016. "Sejarah al quran, uraian analitis, kronologis, dan naratif tentang sejarah kodifikasi Al-Quran". *Jurnal Historia.* Vol V
- Kirom, Askhabul. 2019. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam.* Vol. 3, No. 1.
- Kosasih, Nandang dan Sumarna, Dede. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan.* Bandung: Alfabeta.
- Lefuddin. 2017. *Bejar & Pembelajaran.* Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mardiah, Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam peningkatan hasil Belajar Sisa", *Jurnal Ilmiah Bidang ilmu Pendidikan,* Vol. 11, No. 1
- Masagus H.A Yayan, 2015., "QuantumTahfidz, metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an", Jakarta: Penerbit Erlangga Emir
- Maskur, 2021 "Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol.6, No 1,
- Mustaqim, Thoyibin. 2014. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Polaharjo Klaten.* Surakarta: UMS
- Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, 2008, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an,* Solo: Daar An-Naba'
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metode Penelitian.* Banjarmasin: Antasari Press
- Riris Nur Kholidah Rambe, "Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Tarbiyah* Vol. 25, No. 1.
- Slamet, Yulius. 2019. *Pendekatan Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudaryono Dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA
- Thoyibin Mustaqim, 2014,. Skripsi: "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten" Skripsi: UMS

Umar. 2017. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz alquran di SMP Luqman al-hakim". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol VI

Yusuf Aditya, Dedy. 2019. "Pengaruh Penetapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP*. Vol. 1, No. 2

Zaiful. Moc. Roszyid Dkk. 2020. *Pesantren dan Pengelolaanya*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.



LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data

A. Observasi

1. Persiapan pelaksanaan Sima'an
2. Pelaksanaan sima'an
3. Alokasi waktu sima'an
4. Kedisiplinan santri dalam proses sima'an berlangsung
5. Kondisi lingkungan proses simaan
6. Kiat- kiat pengasuh dan pengurus dalam meningkatkan mutu pelaksanaan sima'an

B. Wawancara

1. Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang?
 - a. Menurut Kyai yang dimaksud dari *sima'i* atau simaan itu apaa?
 - b. Sejak kapan metode *Sima'i* digunakan dalam proses pembelajaran tahfidzul Quran di Pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang ?
 - c. Apakah Kyai mampu langsung dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz?
 - d. Mengapa kyai memilih metode ini dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an?
 - e. Apakah ada target dalam menghafal Al-Qur'an?
 - f. Bagaimana jika ada santri yang tidk memenuhi target dalam hafalan?
 - g. Apakah mtode ini efektif dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an ?
 - h. Apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajran tahfidz Qur'an di Pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang
 - i. Bagaimana jika santri yang dijadwalkan melakukan simaan tetapi belum hafal?
 - j. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an.

- k. Bagaimana solusi mengatasi faktor menghambat dalam proses pembelajaran
- l. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an di Pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang
2. Pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang?
 - a. Bagaimana implementasi metode *Sima'i* dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang?
 - b. Apa saja yang dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran tahfidzul Quran?
 - c. Bagaimana jika ada siswa ketika menyetorkan hafalnya tidak hafal?
 - d. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an?
 - e. Dimana proses implementasi metode *sima'i* dalam proses pembelajaran *tahfidz* Qur'an dilaksanakan?
 - f. Apakah ada target yang harus dipenuhi santri dalam menghafal?
 - g. Apa yang dilakukan pengurus apabila terdapat santri yang malas menghafal Al-Qur'an
3. Santri *Tahfidz* Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang?
 - a. Bagaimana system pembagian juz pada kegiatan *sima'an*?
 - b. Apa yang melatarbelakangi dan menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an?
 - c. Bagaimana Tindakan yang dilakukan oleh pengurus maupun pengasuh ketika kamu sedang malas menghafal dan tidak memenuhi target hafalan?
 - d. Apa yang kamu ketahui tentang metode *sima'i*?
 - e. Apa yang memotivasi kamu untuk terus menghafalkan Al-Qur'an

4. Santri *Tahfidz* Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Anwarul Falah Tinggar Jaya Jatilawang?
- Apa yang melatarbelaking dan menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an?
 - Bagaimana Tindakan yang dilakukan oleh pengurus maupun pengasuh ketika kamu sedang malas menghafal dan tidak memenuhi target hafalan?
 - Apa yang kamu ketahui tentang metode *sima'i*?
 - Apa yang memotivasi kamu untuk terus menghafalkan Al-Qur'an?
 - bagaimana jika santri yang disima' salah melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an?

Lampiran 2. Dokumen Penelitian

Jadwal Harian Santri

no	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat	Keterangan
1.	Mujahadah	03.30- 04.20	Masjid	Santri MA
2.	Sholat Subuh & Aurod	04.20- 05.00	Masjid	Semua Santri
3.	Ngaji & setoran hafalan	07.00- 08.00	Sesuai kelas	Semua santri
4.	Olahraga/ senam	07.15- 11.00	Halaman	Santri non formal
5.	Tadarus & murojaah	10.00- 11.00	Sekolah	Santri tahfidz
6.	Kajian kitab Bulughul Marom dan Tafsir Jalalain	11.00- 12.00	Masjid	Semua santri
7.	Sholat dzuhur & Aurod	12.00- 12.30	Masjid	Semua santri
	Istirahat	12.30- 13.30	-	Semua santri

	Tidur Siang	13.30- 15.00	Asrama	Semua santri
	Persiapan	15.00- 15.30	-	Semua santri
	Sholat asar & Aurod	15.30- 16.00	Masjid	Semua santri
	Syawir/ Takror	16.00- 17.00	Sesuai kelas	Semua santri
	Makan sore dan mandi	17.00- 17.50	-	Semua santri
	Sholat Magrib dan Aurod	17.50- 18.20	Masjid	Semua santri
	Ngaji Al Qur'an / Murojaah	18.20- 19.15	Sesuai kelas	Semua santri
	Sholat Isya & Aurod	19.15- 19.45	Masjid	Semua santri
	Ngaji Diniyah	20.00- 21.45	Sesuai kelas	Semua santri
	Mujahadah & aurod	22.00- 22.30	Masjid	Semua santri
	Tidur Malam	23.00-	Asrama	Semua santri

Jadwal Pelajaran Diniyah

Kelas	Hari					
	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Sabtu
Ibtida 1 (A)	Khot	Akhlaq	Fiqih	Tajwid	Aurod Yaumiyah	Tauhid
	Kang Rozaq	Kang Junaidi	Kang Burhan	Kang Rozaq	Kang Hasyim	Kang Anam

Ibtida 1 (B)	Khot	Tajiwid	Tauhid	Fiqih	Aurod Yaumiyah	Akhlaq
	Kang Rozaq	Kang Rozaq	Kang Anam	Kang Burhan	Kang Hasyim	Kang Junaidi
Ibtida 2	'Aqidatul 'Awam	Mabadi Fiqih Juz 1	Tashrif	Hidayatus Sibyan	Matlab	Matan Jurumiyah
	Kang Burhan	Kang Burhan	Kang Rozaq	Kang Anam	Kang Junaidi	Kang Sulthon
Ibtida 3	Tuhfathul Athfal	Shorof/ I'lal	Sabrowi	Syab rowi	Mabadi Fiqih	Khoridatul Bahiyah
	Kang Anam	K. Nur Hadi Al Hafidz	Kang Sulthon	Kang Sulthon	Ust. M. Rifa'i	Ust. Assya'roni
Tsanawi 1	Shorfiyah/ I'lal	Jurumiyah	Jurumiyah	Lughowi	Riyadul Bahiyah	Tijan Durori
	K. Nur Hadi Al Hafidz	Ust. Ma'ruf	Ust. Ma'ruf	K. Nur Hadi Al Hafidz	Ust. H. Mukhtar	Ust. H. Mukhtar
Tsanawi 2	Syawir/ Imrithi	'Imrithi	Maqshud	Sulamut Taufiq	Syawir/ 'Imrithi	Syawir/ 'Imrithi
	K. Nur Hadi Al Hafidz	K. Nur Hadi Al Hafidz	K. Nur Hadi Al Hafidz	Ust. H. Mukhtar	K. Nur Hadi Al Hafidz	K. Nur Hadi Al Hafidz

Daftar Dewan Asatidz

No	Nama	Alamat
1.	Kyai Nur Hadi Al-Hafidz	Tinggarjaya, RT 03 RT 07 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

2.	Muhtarudin	Tinggarjaya, RT 03 RT 07 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas
3.	Muhammad Ma'ruf	Kalisabuk RT 03 RW 11 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap
4.	Ahmad Syaroni	Tinggarjaya, RT 02 RT 07 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas
5.	Ahmad Sultonudin	Tambakreja, RT 05 RW 07 Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap
6.	Muhammad Rifa'i	Bantar, RT 05 RW 04 Kecamatan Jatilawang kabupaten Banyumas
7.	Ahmad Muhtaul Anam	Karanglewas, RT 05 RW 03 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas
8.	Ahmad Junaidi	Gerduren, RT 01 RW 04 Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas
9.	Nurul Burhan	Kamulyan, RT 03 RW 08 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap
10.	Muhammad Fathur Rozak	Karanganyar, RT 01 R 04 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga
11.	Nahar Anis Subhan	Kracak, RT 03 RW 02 Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas
13.	Fatih Akhmad	Langgongsari, RT 06 RW 07 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas
14.	Hasyim Azhari	Dusun IV, Simpang Agung, Oku Selatan

Lampiran 3. Hasil Dokumentasi



Interview Santri Tahfidz

Interview Pengurus Pondok



Interview Santri Penyima'

kegiatan Sima'aan

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRU

kegiatan Sima'aan



implementasi metode belajar sima'i dalam pembelajaran
tahfidzul Qur'an di Pondok pesantren tarbiyatul Qur'an
Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	8%
2	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	5%
3	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizka Errie Larasati
2. NIM : 1717402165
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 15 Januari 1999
4. Alamat Rumah : Pancurendang, RW 05 RW 07 Kec.
Ajibarang Kab.Banyumas
5. Nama Ayah : Juri
6. Nama Ibu : Jumyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN 2 Pancurendang, Th. 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 3 Ajibarang, Th. 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Ajibarang, Th. 2017
 - d. SI, tahun masuk : UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri, Th. 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMR Madya SMP Negeri 3 Ajibarang
2. Anggota Pramuka SMA Negeri 1 Ajibarang
3. Anggota IGTKI Kecamatan Ajibarang
4. Anggota IGTKMNU Koordinator Ajibarang

Purwokerto, 7 September 2022



Rizka Errie Larasati